

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Zulfa Allailiyah
NIM. 084 134 030

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2017**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA**

**DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Jurusan Pendidikan Islam

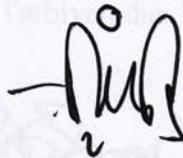
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

Zulfa Allailiyah

NIM: 084 134 030

Disetujui Pembimbing



Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I

NIP. 196502210199103 1 003

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MAARIF 01 KH. SHIDDIQ JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Ketua

Sekretaris



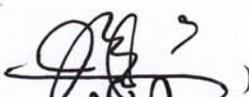
Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003



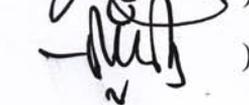
Musyarofah, M. Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota:

1. Dr. H. Mundir, M. Pd

()

2. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an dan terjemah, Kementerian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 33 : 21.

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah, karya ini saya persembahkan kepada

1. Ayahanda Turmudi dan Ibunda Komsiyah yang telah membesarkan saya dengan kasih sayangnya hingga rela berkorban menguras tenaga dan keringat serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis demi tercapainya pendidikan di IAIN Jember.
2. Kepada sahabat-sahabat yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi.
3. Kepada seluruh pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca penulisan karya ilmiah ini semoga memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Khoirul Faizi, M. Ag, Selaku Wakil Deka Bidag Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Kegurua IAIN Jember Yang Telah Memberikan Pelayanan Dan Dukungan Kepada Peneliti Dalam Menyelesaikan Studi.
4. Bapak Dr. Mustajab, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
5. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Lathifatul Azizah, S, Pd selaku Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, yang telah memberikan izin untuk penelitian.
7. Para guru dan pembina pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember yang telah memberikan bantuan untuk penelitian ekstrakurikuler pramuka.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jazaakumullahu khoiril jaza'*".

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya, serta semoga kita semua selalu mendapat ridlo orang tua dan ridlo Allah SWT, *amiin yaa robbal 'alamiin.*

Jember, 10 April 2017

Penulis

ABSTRAK

Zulfa Allailiyah, 2017: *Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Beberapa kasus yang sedang melanda Bangsa Indonesia merupakan dampak dari kemerosotan moral Bangsa yang terjadi saat ini. Akan tetapi melihat realitas saat ini pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan dan pembangunan karakter semakin terpinggirkan. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun karakter anak Bangsa selaku penerus generasi muda Indonesia. Seperti halnya ekstrakurikuler pramuka yang ada di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember? 2) Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember. 2) Mendeskripsikan implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Program kegiatan peserta didik Pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa diantaranya melalui, sholat berjamaah bersama saat Persari, berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam, melaksanakan setiap peraturan yang ada di sekolah, tepat waktu dalam mengikuti kegiatan Pramuka. 2) Program kegiatan peserta didik Pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa diantaranya melalui, sholat berjamaah bersama saat Persami, berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surat-surat pendek, mengenal hadas besar dan kecil, mengetahui tata cara wudlu dan tayamum dengan benar, disiplin dalam berpakaian dan kesopanan tingkah laku, dapat membuat hastakarya. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangun karakter siswa.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	59
C. Pembahasan Temuan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Matrix Penelitian	
Jurnal Penelitian	
Pedoman Wawancara	
Dokumentasi	
Denah Sekolah	
Syarat-syarat Kecakapan Umum	
Program Latihan Mingguan	
Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemerosotan moral yang menimpa bangsa ini sudah merambah hingga ke generasi muda khususnya mereka yang tengah duduk di bangku sekolah. Salah satu penyebab dari problematika tersebut adalah ketidaksesuaian antara karakter yang dimiliki siswa saat ini dengan nilai-nilai karakter bangsa sehingga timbullah permasalahan-permasalahan yang hanya bisa diatasi dengan pembangunan karakter. Disadari atau tidak, dekadensi moral yang terjadi ini menjadikan remaja/peserta didik sebagai subyek sekaligus korban. Mereka menjadi pribadi yang dengan mudah keluar dari norma-norma yang ada. Sehingga terciptalah suatu keadaan yang miris, yakni moral generasi muda sedikit demi sedikit mulai tergerus. Karakter siswa menjadi salah satu hal penting sebagai tolak ukur akan kemajuan dan keberlangsungan bangsa. Beberapa contoh perilaku negatif yang sering terjadi adalah tawuran antar siswa yang membawa korban, penggunaan narkoba dll. Pendidik dan orang tua mulai cemas apakah generasi muda saat ini mampu membawa kemajuan bagi negara di masa yang akan datang. Siswa kehilangan figur sebagai sosok yang memberikan keteladanan dan karakternya sebagai insan kamil.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat

meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dengan dilaksanakannya proses pendidikan, manusia akan mampu mempertahankan hidupnya ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah yang seharusnya mendapat perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi hal ini semakin dikuatkan dengan pengembangan karakter yang

¹ UU Sisdiknas, *Undang-undang No. 20 tahun 2003* (Bandung :Fokusmedia, 2003), 6.

selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang sangat diharapkan.²

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia/bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini.³

Karakter bangsa merupakan suatu gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lain. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa ini menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter mampu membangun sebuah peradaban besar dan kemudian mampu mempengaruhi perkembangan dunia. Contoh dalam kehidupan ini yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang sempurna yang pernah hidup di muka bumi ini telah memberikan suatu keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter dan mempengaruhi umat manusia di dunia.⁴

Pendidikan karakter sangat sesuai dengan misi diutusnya Rasulullah SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa* (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2011), 12.

³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

⁴ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta : Erlangga, 2012), 2.

yang digambarkan dalam hadis riwayat Ahmad yang artinya :
 “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.(HR. Ahmad). Misi menyempurnakan akhlak inilah yang mengharuskan Nabi saw. memiliki karakter mulia yang patut untuk dijadikan sebagai teladan, Allah Swt. berfirman (Q.S 33: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan

yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

Pendidikan karakter dalam pendidikan Sekolah Dasar dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri merupakan kegiatan sekolah diluar jam belajar yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian baik dalam diri siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa adalah ekstrakurikuler pramuka. Sebenarnya ada banyak bentuk karakter yang diharapkan muncul setelah siswa mengikuti kegiatan ini, seperti karakter berani, pantang menyerah, pekerja keras, tangguh, tangkas, cinta damai, kreatif, mandiri dan disiplin. Kesemua karakter tersebut terdapat dalam kode kehormatan pramuka yang biasa disebut Dasa Dharma Pramuka.

⁵ Al-Qur'an dan terjemah, Kementrian Agama RI (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2007), 33 : 21.

Menurut Pasal 4 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12

Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka :

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Mengingat pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan prima pembangunan karakter siswa.⁶

Pada saat sekarang, baik di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun di perguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler gerakan pramuka dengan tingkatan masing-masing. Makin maraknya organisasi kepramukaan makin tinggi, dengan demikian sekolah-sekolah di Indonesia khususnya Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember akan berbangga hati karena dengan semakin tingginya minat siswa terhadap organisasi kepramukaan maka dengan sendirinya persoalan-persoalan pembangunan dan pembentukan karakter itu dapat ditanggulangi. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum

⁶ Hudiyono, *Membangun karakter siswa melalui profesionalisme guru dan gerakan pramuka* (Surabaya : Penerbit Erlangga, 2012), 70.

terlihat di luar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik.

Alasan peneliti mengambil judul Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, adalah karena sesuai dengan latar belakang diterapkannya kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember bertujuan untuk mengubah dan membangun karakter siswa. Sesuai dengan penuturan salah satu pembina pramuka yang mengatakan bahwa:

“Latar belakang diterapkannya kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember yakni bertujuan untuk mengubah dan membangun karakter siswa.”⁷

Hal ini sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti. Hal lain yang menggerakkan peneliti memilih tujuan penelitian disana adalah karena siswa-siswi di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dan layak untuk dikembangkan, mereka juga memiliki semangat yang tinggi, memiliki tingkat kesukaan yang tinggi pada lagu-lagu atau yel-yel karena bagi mereka yel-yel adalah jiwanya. Pramuka di MIMA KH. Shiddiq Jember sering mengikuti lomba dan peserta didiknya banyak yang bresprestasi. Pramuka di MIMA KH. Shiddiq Jember juga pernah mengikuti lomba ke Blitar dan membawa pulang piala juara runner up untuk nama baik sekolah mereka.

⁷ Ahmad Sauqi, wawancara, 20 Januari 2017. Aula MIMA 01 Kh. Shiddiq Jember.

Dengan diadakan kegiatan pramuka diharapkan dapat membangun karakter peserta didik dan merubah perilaku yang kurang baik atau tidak terpuji menjadi lebih baik. Sehingga mereka memiliki karakter-karakter yang terkandung di dalam Dasa Dharma Pramuka yang keseluruhannya sudah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Oleh karena itu peneliti memilih judul “Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember ?
2. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

2. Mendeskripsikan implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan memberikan sumbangan bagi peneliti yang sejenis dalam rangka pembangunan karakter siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan dalam membentuk karakter siswa.

- b. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan khususnya membangun karakter peserta didik.

- c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember tahun pelajaran 2016/2017.

- d. Bagi Siswa, siswa akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan kepramukaan yang lebih baik lagi tanpa adanya paksaan.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu penulis terlebih dahulu akan menjelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. adapun masing-masing tersebut dari.⁸

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹ Jadi, maksud implementasi pada penelitian ini adalah penerapan dari kegiatan pramuka yang bertujuan membangun karakter siswa.

2. Ekstrakurikuler pramuka

Ekstrakurikuler pramuka atau biasa disebut pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode

⁸ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Press, 2015), 45.

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 70.

Pendidikan Kepramukaan, yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.¹⁰

Maksud peneliti tentang ekstrakurikuler pramuka adalah sebuah kegiatan atau organisasi di luar pendidikan sekolah dan di luar keluarga yang berada dibawah pengendalian anggota dewasa yang di dalamnya dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan sekaligus memberikan banyak pengalaman penting yang juga mengandung nilai formal dan nilai materiil, yakni pembentukan watak atau pembangunan karakter yang biasa disebut *character building*.

3. Karakter siswa

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.¹¹

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.¹²

Maksud peneliti tentang karakter siswa adalah akhlak atau sifat batin yang mempengaruhi segala pikiran, tindakan dan perilaku anak

¹⁰Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014), 23.

¹¹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 7.

¹²Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 1.

yang menjadi ciri khas individu satu dengan lainnya yang terbentuk dari lingkungan dan pembiasaan-pembiasaan yang mempengaruhinya, yang meliputi karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, peduli lingkungan dan bertanggung jawab. Alasan peneliti memilih delapan karakter tersebut dikarenakan kedelapan karakter itu sudah berhasil diterapkan dan terbentuk dalam diri peserta didik MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Implementasi ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun karakter siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penerapan dari kegiatan Pramuka yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan pelaksanaan Pramuka yakni untuk membangun karakter siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹³

Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁴ Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³Tim Penyusun, *Pedoman*, 42.

¹⁴*Ibid.*,54.

BAB Satu: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua: Kajian pustaka, pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan di lakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

BAB Tiga: Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB Lima: Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

Pada kajian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, thesis, disertasi dan sebagainya). Ini dilakukan dalam rangka mengkaji keterkaitan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Imam Muklish. “Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Terdapat berbagai metode untuk membentuk karakter disiplin yaitu penerapan reward dan punishment, perintah dan arahan langsung, serta pengkondisian pada setiap tindakan. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran, kedisiplinan dalam menghadapi

godaan untuk menunda waktu, dan kedisiplinan terhadap diri sendiri, serta kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka dan lokasi penelitian di lembaga formal.

Perbedaan penelitian ini yaitu Fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan yang saat ini fokus pada pembangunan pada karakter siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Vina Faiqotul Himmah. Dengan judul “Peran pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTS Annuriyyah Kaliwining-Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana peran pembina sebagai pembimbing, motivator dan evaluator OSIS dalam membentuk karakter siswa di Mts Annuriyyah Kaliwining-Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

Hasil dari penelitian ini yaitu Peran pembina sebagai pembimbing OSIS dalam program yang dilaksanakan oleh OSIS seperti program Tasofahan potensi, pembina OSIS memberikan pelatihan berupa soal-soal untuk dijawab siswa, OSIS membuat program mading yang sudah ada di setiap kelas, dan minat yang dimiliki siswa dibimbing pada saat ada kegiatan perlombaan yang diadakan pada hari-hari besar, dengan cara mendaftarkan diri kepada OSIS. Serta memberikan *punishment* kepada siswa yang sering

terlambat untuk masuk kelas untuk membentuk karakter kedisiplinan siswa..

Persamaan penelitian ini yaitu Sama-sama terfokus pada karakter siswa dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada OSIS, sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya pada Pramuka.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rony Cahyadi. Dengan judul “Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Fokus pada penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode ikon dan afirmasi dalam pembinaan karakter siswa melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Hasil dari penelitian ini adalah Implementasi metode keteladanan melalui kegiatan OSIS di MTs Negeri Jember dilaksanakan dengan kegiatan, berupa: Keteladanan disengaja (berpakaian rapi; menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dalam pemilihan ketua OSIS dan pengurus kelas; kerja bakti/gotong royong; bersikap ramah dan saling tegur sapa). Implementasi metode pembiasaan melalui kegiatan OSIS berdasarkan program kerja yang telah ditetapkan, yaitu: kegiatan rutin (sholat dhuhur berjamaah,

upacara bendera hari Senin, kerja bakti bersama/Jumat bersih, memperingati hari besar Islam).

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hal yang berkaitan dengan karakter siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada OSIS, sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya pada Pramuka dan lembaga pendidikannya berbeda, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di MTs, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian saat ini di MIMA.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian ini
dengan Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Moh. Imam Muklish	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	Fokus penelitian pada pembentukan karakter disiplin, sedangkan yang saat ini fokus pada pembangunan karakter siswa	1) Meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka 2) Lokasi penelitian di lembaga formal
2	Vina Faiqotul Himmah	Peran pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam membentuk karakter siswa di MTS Annuriyyah Kaliwining-	Pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada OSIS, sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya pada Pramuka, dan lembaga pendidikannya	1) Sama-sama terfokus pada karakter siswa 2) Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

		Rambipuji-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	berbeda, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di MTs, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian saat ini di di MIMA.	
3	Rony Cahyadi	“Implementasi Metode Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Intra Sekolah di MTs Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu obyek penelitian pada OSIS, sedangkan penelitian saat ini obyek penelitiannya pada Pramuka dan lembaga pendidikannya berbeda, lokasi penelitian pada penelitian terdahulu berada di MTs, sedangkan lokasi penelitian pada penelitian saat ini di MIMA.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hal yang berkaitan dengan karakter siswa dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di perguruan

tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari tiga kata yaitu : kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹⁶

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi,

¹⁵ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 336.

¹⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 223.

dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.¹⁷

2. Kajian Teori Tentang Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Nama pramuka berasal dari bahasa Sanskerta. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata *praja*, artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata *moeda*, artinya mereka yang berjiwa muda atau masih muda apabila dilihat dari segi usia (7 hingga 25 tahun), serta kata *karana*, artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya.

Pramuka merupakan pendidikan di luar jam sekolah yang dilakukan di alam terbuka, menantang, menyenangkan, kreatif, dan inovatif sehingga mampu membentuk generasi muda yang berkepribadian, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tinggi moral, dan tinggi keterampilannya.¹⁸

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina

¹⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), 187.

¹⁸ Sarkonah, *Panduan Pramuka Penggalang* (Bandung : CV Nuansa Aulia, 2012), 3.

Profesioanl, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.

Pendidikan Kepramukaan merupakan proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, tidak menjemukan, penuh tantangan, serta sesuai dengan bakat dan minatnya diharapkan kemandapan spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan pengalaman peserta didik dapat berkembang dengan baik dan terarah. Pendidikan Kepramukaan berfungsi sebagai :

1. Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik
2. Pengabdian bagi anggota dewasa
3. Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.

Sifat Pendidikan Kepramukaan menurut Adhyaksa

Dault ada 7, yaitu:

1. Terbuka : dapat didirikan seluruh Indonesia dan diikuti oleh warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama
2. Universal : tidak terlepas dari idealisme prinsip dasar dan metode Pendidikan Kepramukaan sedunia

3. Sukarela : tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka
4. Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia
5. Non politik :
 - a. Bukan organisasi kekuatan sosial politik dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi sosial politik
 - b. Seluruh jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis
 - c. Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi sosial politik.
6. Kegiatan Pendidikan Kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar Pendidikan Kepramukaan, yaitu :
 - a. Modern : selalu mengikuti perkembangan
 - b. Asas manfaat : kegiatan yang memerhatikan manfaatnya bagi peserta didik
 - c. Asas taat pada kode kehormatan : sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya.
7. Dalam kegiatan Pendidikan Kepramukaan selalu terjalin 5 unsur terpadu, yaitu :
 - a. Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan
 - b. Metode Kepramukaan
 - c. Kode Kehormatan Pramuka

d. Motto Gerakan Pramuka

e. Kiasan Dasar Pendidikan Kepramukaan.¹⁹

b. Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Siaga

Siaga adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 7-10 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat unik yang sangat beraneka. Pada dasarnya mereka merupakan pribadi-pribadi aktif dan tidak pernah diam. Sifat unik Siaga merupakan kepolosan seorang anak yang belum tahu resiko dan belum dapat diserahi tugas dan tanggung jawab secara penuh. Sifat yang cukup menonjol adalah keingintahuan yang sangat tinggi, senang berdendang, menari dan menyanyi, agak manja, suka meniru, senang mengadu, dan sangat suka dipuji.²⁰

1) Perindukan Siaga

a) Perindukan Siaga merupakan satuan peserta didik yang berusia antara 7-10 tahun, idealnya terdiri antara 18-24 Pramuka Siaga.

b) Perindukan siaga dibagi dalam satuan kecil yang disebut Barung, masing-masing terdiri dari 6-8 orang. Dalam kelompok kecil ini Pramuka Siaga dapat belajar memimpin, dipimpin, bertanggungjawab, berorganisasi, dan bekerjasama dengan bantuan pembinanya.

¹⁹ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 23-24.

²⁰ Ibid., 47.

- c) Pembentukan Barung dilakukan oleh para Pramuka Siaga dengan bantuan pembina dan pembantu pembina Siaga.
- d) Setiap Barung memakai nama barung yang dipilih sendiri oleh anggota Barung-barung putera maupun Barung putri menggunakan nama “warna” (Hijau, Putih, Bitu, Coklat, dan lain sebagainya).²¹

2) Barung

Kelompok kecil dalam Perindukan Siaga yang idelanya beranggotakan 6 Pramuka Siaga, disebut Barung. Kata Barung berarti rumah jaga suatu bangunan.

- a) Setiap Barung baik Siaga putera maupun Siaga Putri memiliki nama Barung yang diambil dari mana warna seperti Barung Merah, Biru, Hijau, putih dan Barung Kuning. Setiap warna memiliki makna dan kiasannya, dan nama Barung merupakan cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota Barung tersebut.
- b) Keanggotaan Barung tidak bersifat menetap, dapat diubah setiap 1-2 bulan sekali, dilakukan secara teratur sebagai bagian dari dinamika Perindukan.
- c) Barung tidak memakai bendera barung, karena pelaksanaan kegiatan Pramuka Siaga pada umumnya dilaksanakan di

²¹ Kwartir Nasioanal Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Siaga* (Jakarta : Kwartir Nasioanal Gerakan Pramuka, 2011).

tingkat Perindukan. Kegiatan di tingkat Barung hanya berupa permainan singkat dan spontan.

- d) Barung memiliki buku daftar hadir anggota dan kas anggota
- e) Barung dipimpin secara bergilir oleh seorang Pemimpin Barung dan seorang Wakil Pemimpin Barung, dipilih oleh dan dari anggota Barung dengan bantuan Pembina dan Pembantu Pembina Siaga.
- f) Setiap kegiatan Barung didampingi Pembina dan Pembantu Pembina Siaga.

3) Dewan Siaga (Dewan Satuan Siaga)

Dewan Siaga dibentuk untuk memenuhi hak anak dan untuk melatih kepemimpinan Pramuka Siaga. Dewan Siaga beranggotakan seluruh anggota perindukan. Ketua Dewan Siaga adalah Pemimpin Barung Utama atau Sulung. Pertemuan Dewan Siaga diadakan tiga bulan sekali atau sesuai kebutuhan program atau kegiatan.

Dewan Siaga bertugas :

- a) Memilih dan membahas kegiatan yang diusulkan Pembina
- b) Mengatur kegiatan perindukan
- c) Menjalankan keputusan-keputusan yang diambil Dewan, termasuk pemberian penghargaan.

Pada perindukan Siaga tidak dibentuk Dewan Kehormatan, semua tugas Dewan Kehormatan berada di tangan Pembina.²²

4) Kegiatan Pramuka Siaga

Selain kegiatan latihan rutin, pramuka siaga juga memiliki kegiatan lainnya, antara lain sebagai berikut.

a) Pesta Siaga

Pesta Siaga merupakan pertemuan untuk golongan pramuka Siaga. Acara pesta Siaga diselenggarakan dalam bentuk permainan bersama (kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dengan permainan), pameran Siaga, pasar Siaga (Simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh pramuka Siaga), darmawisata, pentas seni budaya, karnaval, perkemahan satu hari (persari), dan sebagainya.

b) Gladian Pimpinan Barung (Dianpinrung)

Dianpinrung merupakan latihan bersama yang diikuti oleh seluruh pimpinan Barung. Acara ini diselenggarakan untuk menambah wawasan keterampilan dan mencari pengalaman dalam latihan bersama rekan-rekan dari regu lain. Latihan pimpinan Barung biasanya diselenggarakan

²² Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 47-48.

oleh pihak kwartir sebagai wadah pembinaan anggota muda secara massal.

c) Latihan Gabungan (Latgab)

Latgab merupakan tempat bertemunya seluruh regu dalam satu wilayah Kwartir untuk latihan bersama-sama.

Latgab biasanya diikuti oleh seluruh anggota pramuka, baik pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak maupun anggota dewasa.²³

c. Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Penggalang

Penggalang adalah anggota muda Gerakan Pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pada usia tersebut anak-anak memiliki sifat keingintahuan yang tinggi, semangat yang kuat, sangat aktif, dan suka berkelompok. Oleh karena itu titik berat dari latihan Pasukan Penggalang terletak pada kegiatan Regu yang didasari oleh sistem beregu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan Pasukan Penggalang.

Formasi upacara pembukaan dan penutupan latihan Penggalang sudah lebih luas dan melebar dibandingkan dunia Siaga yang masih tertutup (formasi lingkaran). Formasi barisan pada upacara pembukaan dan penutupan latihan penggalang adalah berupa angkare (barisan berbentuk huruf U) sebuah formasi yang sudah mulai terbuka dan ujung sudutnya masih tertutup.

²³ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)* (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), 166-167.

Pada saat upacara pembukaan dan penutupan latihan, pembina berdiri di depan pasukan di bagian tengah di sebelah kiri bendera (tiang bendera berada di kanan Pembina). Hal ini memberi makna bahwa di dalam dunia penggalang, Pembina memberi porsi lebih besar menggerakkan kemauan (*ing madya mangun karsa*), dibandingkan dengan porsi pembinaan memberi keteladanan (*ing ngarsa sing tulada*) maupun dorongan (*tut wuri handayani*).²⁴

1) Pasukan Penggalang

- a) Wadah pembinaan Pramuka Penggalang disebut Pasukan Penggalang yang secara filosofis bermakna sebagai pasukan-pasukan di masa perjuangan kemerdekaan bangsa dalam menggalang persatuan dan membangun jiwa patriotisme dan nasionalisme. Kata “pasukan” berasal dari kata pa-suku-an yakni tempat para suku berkumpul. Pada umumnya, pasukan Penggalang putera mengambil nama-nama senjata sebagai nama pasukannya, seperti “Pasukan Pasopati”, “Pasukan Trisula Pamungkas”, “Pasukan Cakra Baskara”, “Pasukan Roda Dedali”, “Pasukan Mandau Sakti”, dan lainnya. Pasukan Puteri umumnya mengambil nama-nama mitos sebagai nama pasukannya seperti “Pasukan Rara Jonggrang”, “Pasukan Dewi Bulan”,

²⁴ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir*, 51.

“Pasukan Chandra Kirana”, “Pasukan Puti Serindang Bulan”, dan lainnya. Dapat juga menggunakan nama-nama pahlawan seperti pada ambalan penegak. Pada hakekatnya nama pasukan adalah simbol kebanggaan seluruh anggota pasukan, yang dihasilkan dari musyawarah pasukan.

- b) Panggilan terhadap pasukan berupa tiupan peluit pendek 8 kali dan tiupan peluit panjang satu kali. Seperti kode morse berikut ini :-. namun demikian panggilan pasukan dapat bervariasi misalnya dengan menyebutkan nama pasukannya. “Trisula Pamungkas Siaap..... Geraaak”, dan seterusnya. Panggilan pasukan dengan aba-aba khusus dapat dibuat menurut kesepakatan pasukan dan pembina pasukannya.
- c) Pasukan yang ideal memiliki markas pasukan yang disebut sanggar, yakni tempat pasukan itu berkumpul. Selain sanggar, setiap pasukan memiliki bendera Merah Putih, bendera Pramuka, tiang bendera, peralatan perkemahan, sebagaimana halnya peralatan gugusdepan.
- d) Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka Pembina pasukan putera adalah seorang pria, dan Pembina pasukan puteri adalah seorang wanita. Hubungan antara Pembina Pasukan dengan anggota pasukan penggalang seperti hubungan antara kakak dan adik; sedangkan hubungan

Pembina Pasukan dengan Pembina Regu sama seperti hubungan pada anggota dewasa Gerakan Pramuka lainnya yakni hubungan persaudaraan atau kekerabatan, bukan seperti hubungan antara atasan dan bawahan.

2) Regu

Pasukan Penggalang idealnya terdiri atas 3 sampai 4 Regu dengan jumlah anggota Regu 6 sampai dengan 8 penggalang. Kata “Regu” berarti gardu atau pangkalan untuk meronda. Tiap regu memiliki pemimpin regu dan wakil pemimpin regu yang dipilih dari salah seorang anggota regunya berdasarkan musyawarah regu.

a) Setiap regu memiliki nama regu yang merupakan simbol kebanggaan regu. Nama regu dipilih dan diambil dari cerminan sifat-sifat baik yang menonjol yang akan ditiru oleh anggota regu tersebut. Nama regu penggalang putra menggunakan lambang binatang, sedangkan nama regu penggalang putri menggunakan simbol bunga atau tumbuhan. Nama regu tersebut dilukiskan dalam bendera regu. Bendera regu merupakan kebanggaan regu, yang sennatiasa dibawa dalam setiap kegiatan penggalang.

b) Tiap regu memiliki kode panggilannya sendiri. Untuk regu putra biasanya menggunakan panggilan suara binatang, apabila pemimpin regu atau salah seorang dari mereka

memanggil anggota regunya. Untuk regu puteri biasanya menggunakan suara peluit, atau teriakan nama regunya. Setiap anggota mempunyai nomor regu. Nomor regu pemimpin regu adalah 1, wakil pemimpin regu adalah 2 dan selanjutnya hingga nomor ke 8. Andaikata pemimpin regu Mawar akan memanggil “si Ani” yang memiliki nomor 7, maka pemimpin regu akan memanggil “Mawar 7.... kemari”. Demikian juga pada regu Singa putra, misalnya akan memanggil anggotanya yang bernama Bambang kebetulan ia anggota regu nomor 8, maka ia akan mengaum..., atau meneriakkan nomor 8. Panggilan bagi tiap-tiap anggota regu adalah sesuatu yang unik, dan pada dasarnya adalah merupakan kesepakatan anggota regunya.

c) Setiap regu penggalang harus memiliki tali berukuran 10 meter, dan tongkat penggalang berukuran 160 cm. Pondo (jas hujan), velpes (tempat air minum), kompas, pisau digunakan biasanya kalau ada kegiatan ke luar. Adapun perlengkapan regu penggalang adalah tenda dan perlengkapan perkemahan lainnya.

d) Setiap regu penggalang idealnya memiliki pembina regu. Sesuai dengan metode satuan terpisah, maka pembina regu putra harus seorang pria, dan Pembina Regu puteri harus

seorang wanita. Hubungan antara Pembina Regu dengan anggota regu seperti hubungan antara kakak dan adik.²⁵

3) Dewan Penggalang (Dewan Satuan Penggalang)

Untuk pendidikan kepemimpinan Pramuka Penggalang dibentuk Dewan Pasukan Penggalang yang disingkat Dewan Penggalang.

a) Dewan Penggalang terdiri atas :

- (1) Para pemimpin regu
- (2) Para wakil pemimpin regu
- (3) Pemimpin regu utama (Pratama)
- (4) Pembina Pramuka Penggalang
- (5) Para pembantu pembina Pramuka Penggalang.

b) Dewan Penggalang mengadakan rapat sebulan sekali

- (1) Ketua Dewan Penggalang adalah Pratama, Sekretaris dan Bendahara dijabat secara bergilir diantara anggota Dewan Penggalang.
- (2) Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang, bertindak sebagai penasehat, pengarah dan pembimbing, serta mempunyai hak mengambil keputusan terakhir.²⁶

4) Dewan Kehormatan Penggalang

a) Untuk melatih kepemimpinan dan rasa tanggungjawab para Pramuka Penggalang, dibentuk Dewan Kehormatan

²⁵ Ibid., 51-52.

²⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Penggalang* (Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011).

Pasukan Penggalang, yang terdiri atas Pemimpin Regu Utama, para Pemimpin Regu, Pembina dan Pembantu Pembina Penggalang.

b) Ketua dan Wakil Ketua Dewan Kehormatan Penggalang adalah Pembina dan salah seorang Pemimpin Regu.

c) Tugas Dewan Kehormatan Penggalang adalah untuk menentukan :

(1) Pelantikan, pemberian TKK, tanda penghargaan dan lainnya kepada Pramuka Penggalang yang berjasa atau berprestasi.

(2) Pelantikan pemimpin dan Wakil Pemimpin Regu serta Pratama.

(3) Tindakan terhadap pelanggaran Kode Kehormatan.

(4) Rehabilitasi anggota Pasukan Penggalang.²⁷

5) Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan yang sering diadakan oleh pramuka penggalang antara lain sebagai berikut.

a) Jambore

Jambore merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka, seperti Jambore Ranting, Jambore

²⁷ Adhayksa Dault, *Kursus Pembina Mahir*, 53.

Cabang, Jambore Daerah, Jambore Nasional, Jambore Regional, dan Jambore se-Dunia.

b) Lomba Tingkat

Lomba tingkat merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan beregu atau perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Lomba tingkat dilaksanakan dalam bentuk perkemahan, seperti kegiatan LT-1 (Tingkat Gugus Depan), LT-II (Tingkat Kwartir Ranting). LT-III (Tingkat Kwartir Cabang), LT-IV (Tingkat Kwartir Daerah), dan LT-V (Tingkat Kwartir Nasional).

c) Perkemahan Bakti (PB)

Perkemahan bakti merupakan kegiatan pramuka Penggalang dalam rangka bakti pada masyarakat yang biasanya berwujud peran serta dalam kegiatan pembangunan seperti gotong royong pemuatan jalan, dll.

d) Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru)

Dianpinru merupakan kegiatan pramuka Penggalang pemimpin regu utama (Pratama), Pemimpin regu (Pinru) dan wakil pemimpin regu (Wapinru). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru

diselenggarakan oleh Gugus Depan, Kwartir Ranting, dan Kwartir Cabang.

e) Perkemahan

Perkemahan merupakan pertemuan pramuka Penggalang yang diselenggarakan secara reguler untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan dalam satu periode, seperti perkemahan pelantikan penggalang baru, perkemahan kenaikan tingkat. Perkemahan Sabtu Minggu (Persami), perkemahan Jumat Sabtu Minggu (Perjusami), perkemahan hari libur, dan sebagainya.

f) Forum Penggalang

Forum penggalang merupakan pertemuan pramuka Penggalang untuk mengkaji suatu permasalahan dan merumuskan hasil kajian serta memecahkan masalah secara bersama. Tujuan dari kegiatan ini untuk pengenalan demokratisasi dan pembelajaran metode pemecahan masalah sebagai modal bagi para pramuka penggalang di masa yang akan datang.

g) Penjelajahan

Penjelajahan merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk penjelajahan. Tujuan dari

kegiatan ini untuk mengaplikasikan pengetahuan tentang ilmu medan, peta, kompas, dan survival.²⁸

3. Karakter Siswa

Karakter Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain ; tabiat ; watak. Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah perihal menjadi sekolah karakter, di mana sekolah/madrasah adalah tempat terbaik untuk menanamkan karakter.²⁹

Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak. Senada dengan pengertian kamus di atas, Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Berkaitan dengan pendidikan karakter ini, ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama ini, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya.

²⁸ Sarkonah, *Panduan Pramuka* (Bandung : Nuansa Aulia, 2012), 167-169.

²⁹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif* (Jakarta : Esensi Erlangga, 2012), 8.

Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan anak didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku keseharian. Dalam menanggapi pendapat tersebut, penulis tidak sepenuhnya sepakat. Memang benar bahwa hal yang paling penting dalam pendidikan karakter adalah perilaku dari anak didik yang mencerminkan dari kepribadiannya yang mempunyai nilai-nilai yang utama. Namun, jika dikatakan bahwa pemahaman bukan hal yang penting, inilah yang perlu untuk diluruskan. Sebab, bagaimanapun baiknya perilaku seseorang bila tidak berangkat dari pemahaman yang baik, perilaku tersebut tidak mempunyai dasar yang kuat. Sebaliknya, justru dari pemahaman yang baik seseorang akan terdorong untuk mempunyai perilaku yang baik pula.³⁰

Karakter dalam kamus Poerwadarminta, diartikan sebagai tabiat; wata; sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain. Dengan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa membangun karakter (*character building*) adalah proses mengukir atau membuat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain. Ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat

³⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. 16-17.

dibedakan satu dengan yang lainnya (termasuk dengan yang tidak/belum berkarakter atau “berkarakter” tercela).³¹

Karakter, secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua.

Pisau itu dapat anda manfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat positif lainnya. Namun, jika anda tidak hati-hati, mata pisau bisa mengenai kulit anda sehingga berdarah. Ini berarti, pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara di sisi lain, bisa memberi nilai negatif. Demikian juga dengan karakter. Seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apapun. Namun, keberanian ini jika tidak dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Tetapi, jika

³¹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2014), 102.

sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.

Pada tahap inilah, *character building* penting untuk dikembangkan kepada anak secara tepat. Landasan filsuf dalam pengembangan karakter harus jelas, yaitu nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki keberanian, keberanian itu akan digunakan pada kondisi yang tepat. Karakter positif keberanian itu muncul pada kondisi positif dan benar. Saat berhadapan dengan sesuatu yang melanggar hukum, keberaniannya tidak muncul.³²

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Jadi suatu karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas.³³

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter,

³² Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 55-56.

³³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 1.

watak dan kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen. Adanya kesamaan diantara karakter dan watak (kepribadian) memang karena kedua-duanya adalah merupakan sifat dasar (asli) yang ada dalam diri individu seseorang. Atau hal-hal yang sangat abstrak dalam diri seorang. Dimana seseorang sering menyebutnya tabiat atau perangai. Karakter memang merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pemikiran dan perbuatannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dan dalam situasi atau keadaan yang lainnya.

Berdasarkan pembahasan di muka dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.³⁴

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*)

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impelemntasi* (Bandung : Alfabeta, 2014), 3-4.

berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³⁵

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan diamalkan.³⁶

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan; melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan

³⁵Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasa, Strategi dan Langkah Praktis* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2011), 23.

³⁶Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Praktik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), 3.

budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut :

- 1) Penugasan
- 2) Pembiasaan
- 3) Pelatihan
- 4) Pembelajaran
- 5) Pengarahan, dan
- 6) Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofinya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi. Setiap kegiatan mengandung unsur-unsur pendidikan, sebagai contoh dalam kegiatan kepramukaan, terdapat pendidikan kesederhanaan, kemandirian, kesetiakawanan dan kebersamaan, kecintaan pada lingkungan dan kepemimpinan.³⁷

Ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter Bangsa:³⁸

- 1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama

³⁷ Ibid., 10.

³⁸ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 5.

lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.³⁹

2) Jujur

Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang, ataupun mencuri.⁴⁰

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁴¹

³⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), 1.

⁴⁰ Ibid., 12.

⁴¹ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 7.

4) Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.⁴²

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman adalah disiplin yang ada hubungannya dengan orang lain. Hukuman disini berarti konsekuensi yang harus dihadapi ketika kita melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat manusia memang harus dipaksa. Tanpa pemaksaan, kita mungkin tidak bisa makan nasi. Kita bisa makan segala macam karena orang tua kita mengajarkan cara makan, termasuk memberi makan dan yang paling lunak sampai yang paling keras, secara teratur.

Di sekolah, disiplin berarti taat pada peraturan sekolah. Seorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada di sekolah. Di sini pihak sekolah harus melaksanakannya secara adil dan tidak memihak. Jika disiplin secara sosial tetap

⁴² Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35-36.

dipertahankan, lama-lama tiap individu pun menginternalisasikan disiplin itu untuk dirinya sendiri.⁴³

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

Pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja yang keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal.

Kerja keras ini dapat ditandakan:

- a) Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan.
- b) Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran.
- c) Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.⁴⁴

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

⁴³ Ibid., 39.

⁴⁴ Ibid., 43-44.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/berkomunikasi

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya.⁴⁵

IAIN JEMBER

⁴⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif & Kreatif*, 6-8.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.⁴⁶ Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Yaitu rasional, empiris dan sistematis.⁴⁷

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penerapan ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa yang ada di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta

⁴⁶ Tim Penyusun. *Pedoman*. 53.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 2.

situasi-situasi tertentu, termasuk proses-proses yang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

2. Jenis Penelitian

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Sedangkan dari analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang di objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna.⁴⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq, yang terletak di Jln. KH Shiddiq No 42 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti memilih MIMA 01 KH. Shiddiq Jember karena di lembaga ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang para siswa-siswinya memiliki tingkat prestasi yang cukup tinggi, cukup banyak meraih juara di berbagai lomba, banyak peminatnya dan menjadi salah satu sekolah favorit yang juga memiliki tingkat kualifikasi yang bagus pada Ekstrakurikuler Pramukanya. Pada siswa-siswinya memiliki semangat yang tinggi dalam pramuka, kreativitas dalam diri mereka juga menjadi salah satu alasan dipilihnya tempat penelitian disana. Pramuka di

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 9.

MIMA 01 KH. Shiddiq Jember juga pernah memboyong piala runner up dari lomba yang pernah diikuti di Kota Blitar.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ Pemilihan *sample purposive* ini dilakukan untuk menjaring sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kepala MIMA KH. Shiddiq Jember.
- b) Pembina pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.
- c) Peserta didik MIMA KH. Shiddiq Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁹Tim penyusun, *Pedoman*, 47.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 218.

⁵¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Rema Rosda Karya,2008), 165.

1. Teknik Pengamatan (*observasi*)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data digunakan bila peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses belajar, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵²

Metode observasi ini di gunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Lokasi atau tempat MIMA KH. Shiddiq Jember.
- b. Aktifitas objek penelitian (Kegiatan pelaksanaan pramuka)
- c. Penerapan kegiatan pramuka dalam membangun karakter siswa.
- d. Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung.

2. Teknik wawancara (*interview*).

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵³

Beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak struktur. Penelitian in peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R&D*, 145.

⁵³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 155.

lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.⁵⁴

Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview semi struktur. Dalam interview ini peneliti ingin memperoleh data berupa:

- a. Sejarah singkat berdirinya MIMA KH. Shiddiq Jember.
- b. Implementasi ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Teknik dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi ini adalah :

- a. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember
- b. Susunan organisasi MIMA KH. Shiddiq Jember
- c. Denah lokasi MIMA KH. Shiddiq Jember
- d. Dokumen program latihan mingguan
- e. Dokumen syarat kecakapan umum Siaga dan Penggalang

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 188.

⁵⁵ *Ibid.*, 240.

terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁵⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh saat pengumpulan data sehingga data tersebut dapat dikembangkan menjadi hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).⁵⁷

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan

⁵⁶ Moh.Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c) *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektivitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya,

selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah.⁵⁸

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau melalui dokumentasi.⁵⁹

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada di lapangan pada tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Observasi awal lokasi penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menentukan informan
 - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

⁵⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2012), 169.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

- g. Memahami etika penelitian
- 2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
- 3. Tahap analisis data

Tahapan ini, peneliti menggunakan penghalusan data yang diperoleh dari subjek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahpahaman maupun salah penafsiran. Setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.⁶¹

⁶¹ Lexi J, Moleong, *Metode*, 148.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MIMA. 01 KH.

Shiddiq Jember, antara lain :

a. Kepramukaan.

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali tepatnya hari Jum'at sore.

b. Peringatan Hari Besar Nasional Dan Agama Islam.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan semua warga sekolah baik dalam memperingati hari besar nasional maupun agama Islam.

c. Drum Band.

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyalurkan bakat siswa dalam kegiatan drum band.⁶²

⁶² Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 31 Maret 2017.

2. Susunan Organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

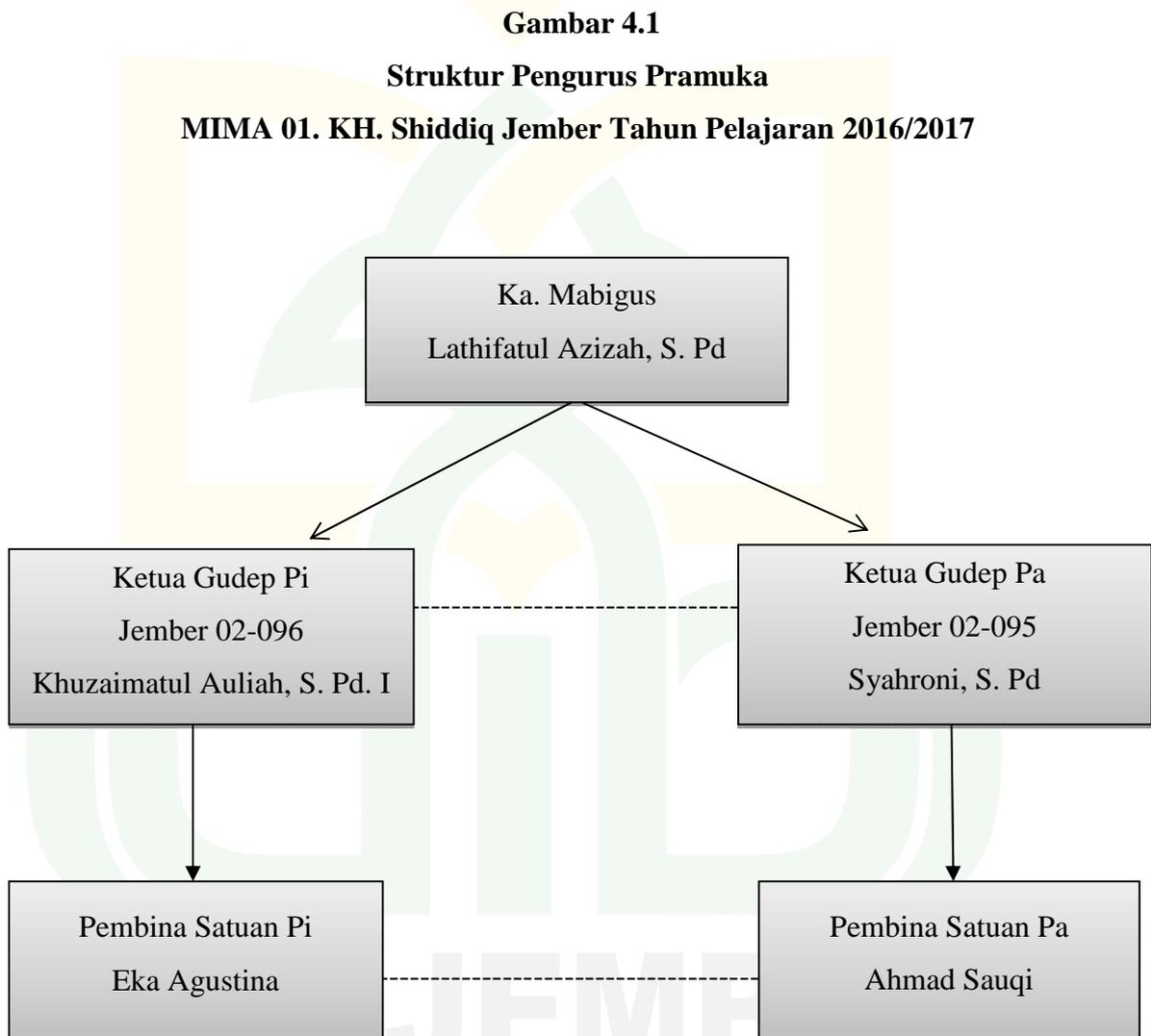
Susunan organisasi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Lathifatul Azizah, S. Pd.
Kurikulum	: Samian, S.S.
Kesiswaan	: Ach. Syaifudin Zuhri, S. Pd
Sarana Prasarana	: Muhibbah, S. Pd
Bendahara	: 1. Dra. St. Maimunah Umar, M. Pd. I. 2. Ach. Hafidz Ya'kub
Sekretaris	: Muh. Nor Hakim, S. Pd. I.
Tata Usaha	: Siti Maryam
Koperasi	: Siti Aminah, S. Pd
Perpustakaan	: Taufik, S. Ag.
Lab. Komputer	: Sahroni, M. Pd.
U.K.S	: Ike Wahyuni, S. Pd. I.
Binaud Diniyah	: Abdul Wahid, S.Pd. I.
Koordinator Pramuka	: Moh. Sofyan. ⁶³

⁶³Sumber data, *Dokumentasi MIMA 01 KH. Shiddiq Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jember, 31 Maret 2017.

3. Struktur Pengurus Pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Struktur pengurus Pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember dijelaskan pada gambar berikut.



Keterangan :

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview*, observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak-banyaknya terhadap hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan dianalisis data hasil penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini pula akan digambarkan tentang penyajian data berupa gambaran tentang penanaman nilai-nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

1. Implementasi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Siaga

Dalam Membangun Karakter Siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan siaga adalah kegiatan yang menggembirakan, dinamis, kekeluargaan dan berkarakter dimana di dalamnya tak lepas dari permainan. Permainan yang mengandung unsur edukasi yang dapat mengarahkan siswa kepada pengetahuan yang diaplikasikan secara langsung karena berada di alam terbuka sehingga memberikan pengalaman berkarakter yang mudah diingat oleh peserta didik.⁶⁴ Hal

⁶⁴ Observasi, 24 Februari 2017, Lapangan MIMA KH. Shiddiq Jember.

ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pak Sofyan selaku pembina kegiatan pramuka. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Program kegiatan peserta didik untuk siaga meliputi permainan, permainan yang mengandung unsur edukasi, kemudian juga memahami Dwidarma pramuka dan Dwisatya, mengenal objek-objek benda yang berkaitan dengan anggota tubuh, dan mengetahui lambang-lambang Pancasila beserta isinya.”⁶⁵

Hal tersebut menegaskan bahwa di dalam kegiatan siaga yang terkesan hanya permainan juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dikemas secara menarik dan menyenangkan sehingga mudah untuk dipahami oleh peserta didik kelas rendah, siaga.

Untuk kegiatan latihan rutin yakni kegiatan rutin mingguan dan tahunan. Kegiatan rutin mingguan dilaksanakan setiap hari jumat dan untuk kegiatan tahunan biasanya diadakan Permisi (Perkemahan minat bakat siswa). Di dalam kegiatan permisi ini seluruh bakat peserta didik bisa diexplore dengan maksimal. Potensi dan minat mereka akan terlihat dan dikembangkan dengan baik.

Selain kegiatan latihan rutin, ada pula pertemuan besar siaga yang disebut pesta siaga, merupakan pertemuan yang bersifat kreatif, senang-senang, rekreatif, edukatif, dan banyak bergerak. Di dalam pesta siaga tentunya tidak lepas dari permainan, hal yang sangat disukai oleh anak usia siaga namun juga dilatih untuk belajar mandiri, berani, saling menghormati, jujur dan terampil. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pak Sofyan, sebagai berikut:

⁶⁵ Moh. Sofyan , wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

“Dalam kegiatan siaga, ada pula pertemuan besar siaga yang diselenggarakan dalam bentuk permainan bersama atau kegiatan keterampilan kepramukaan yang dikemas dengan permainan. Dan program kegiatan lainnya adalah latihan gabungan atau Latgab.”⁶⁶

Di dalam kegiatan siaga, selain pesta siaga hal lain yang dijadikan program kegiatan salah satunya adalah latihan gabungan (Latgab). Latgab merupakan tempat bertemunya seluruh regu dalam satu wilayah Kwartir untuk latihan bersama-sama. Latgab biasanya diikuti oleh seluruh anggota pramuka, baik siaga, penggalang, penegak, maupun pandega.

Kak Ika mengungkapkan sebagai berikut:

“Program kegiatan peserta didik pramuka siaga diantaranya ada latihan rutin mingguan yang tak lepas dari permainan. Permainan yang mengandung unsur edukasi yang dikemas secara menarik dan menyenangkan, mengenal objek-objek benda yang berkaitan dengan anggota tubuh, memahami dwidarma sekaligus dwisatya pramuka, dan mengetahui lambang-lambang Pancasila beserta isinya”.⁶⁷

Pak Sauqi menjelaskan bahwa:

“Untuk keseluruhan, implementasi program kegiatan peserta didik siaga menyesuaikan dengan SKU. Dan berjalan sesuai dengan program sekolah”.⁶⁸

Implementasi program kegiatan peserta didik berpedoman pada buku SKU siswa yang di dalamnya sudah mencakup penanaman nilai-nilai karakter.⁶⁹ Program ekstrakurikuler pramuka pun sudah dijalankan sesuai program sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Kepala MIMA 01

KH. Shiddiq yang menyebutkan sebagai berikut:

⁶⁶ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁶⁷ Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁶⁸ Ahmad Sauqi, 31 Maret 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁶⁹ Observasi, 25 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

“Untuk penerapannya, secara keseluruhan sudah sesuai dengan program sekolah.”⁷⁰

Pendidikan Pramuka berperan sebagai komplemen dan suplemen terhadap pendidikan formal. Gerakan pramuka sangat baik dalam *human character building* (pembentukan karakter manusia) yang terbukti mampu menciptakan insan yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Di dalam kegiatan pramuka selalu berpedoman dan mengamalkan seluruh aspek yang tercantum di dalam Dasadarma Pramuka yang mana di dalamnya tak lepas dari pembangunan karakter.

Bu Ifa mengatakan bahwa:

“Pembina sangat berperan penting dan berperan aktif dalam membangun karakter peserta didik. karena merekalah yang memegang kendali di semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.”⁷¹

Dari ke delapan belas nilai karakter Bangsa, delapan diantaranya sudah berhasil diterapkan dan muncul di dalam diri peserta didik Pramuka

Siaga antara lain:

a. Religius

Religius adalah karakter yang menunjukkan ketaatan seseorang dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya dan menghargai serta menghormati ajaran agama lainnya. Religius erat kaitannya dengan spiritual seseorang yang mana hal tersebut menjadi tolak ukur seseorang atas perilakunya di dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk itu religius sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Peserta didik bisa

⁷⁰ Lathifatul Azizah, wawancara, 20 Maret 2017. Ruang kepala MIMA 01. KH. Shiddiq Jember.

⁷¹ Lathifatul Azizah, wawancara, 20 Maret 2017. Ruang Kepala MIMA KH. Shiddiq Jember.

menunjukkan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Seperti menjalankan sholat lima waktu, berjamaah sholat bersama.

Kak Ami selaku pembina pramuka menjelaskan sebagai berikut:

“Pembentukan karakter religius peserta didik golongan Siaga diantaranya adalah, dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam, sholat berjamaah bersama, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, dapat mengucapkan Syahadat dan menyebutkan artinya, dapat mengetahui tatacara berwudlu beserta doanya.”⁷²

Kak Udin menyebutkan sebagai berikut:

“Contoh penanaman nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka adalah ketika ada persami, peserta didik diharuskan untuk sholat berjamaah.”⁷³

Karakter religius dapat ditanamkan dalam diri peserta didik dengan berbagai cara, diantaranya seperti yang telah disebutkan oleh para pembina di atas. Melatih mereka untuk selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan pramuka dengan berdoa.⁷⁴

Selain itu, mereka juga dilatih untuk sholat berjamaah bersama ketika Persami ataupun dalam perkemahan lainnya, mereka juga dituntut untuk menghafalkan Rukun Iman dan Rukun Islam, Syahadat beserta artinya dan tentunya mengetahui tata cara berwudlu beserta doanya dengan benar. Semua hal tersebut diterapkan di dalam kegiatan pramuka Siaga agar mereka memiliki keimanan kepada Allah dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

⁷² Aminatuzzuhriyah, wawancara 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁷³ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁷⁴ Observasi, 03 Maret 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

b. Jujur

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pak Sauqi menjelaskan contoh penanaman karakter jujur di dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

“Karakter jujur dibangun melalui kegiatan beregu, yang menjadi bendahara keuangan bertugas menyimpan dan mengatur keuangan kelompoknya, dari situlah kejujuran dibentuk. Contoh lainnya adalah mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah.”⁷⁵

Kak Udin selaku pembina pramuka menyebutkan sebagai berikut:

“Ketika berkelompok pastinya ada yang menjadi ketua, dan ketua juga bertugas untuk bertanggungjawab dalam hal keuangan, dari sinilah karakter jujur dibangun.”⁷⁶

Kegiatan pramuka memang selalu berkelompok, hal ini sesuai dengan yang tercantum di dalam metode kepramukaan dan setiap kelompok dibentuk ketua, wakil dan bendahara. Bendahara bertugas untuk mengatur keuangan para anggota, maka bendahara lah yang bertanggung jawab atas segala keuangan anggotanya. Dari sinilah karakter jujur dibangun. Hal lainnya dalam membangun karakter jujur peserta didik adalah dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

⁷⁵ Ahmad Sauqi, wawancara, 21 Juli 2017. Ruang guru MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁷⁶ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya, sikap ini dibutuhkan untuk menghindari benturan fisik dan mental. Menanamkan karakter ini dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Karakter toleransi terlihat di dalam diri peserta didik satuan Siaga dari cara mereka dapat menerima perbedaan, tidak saling mengolok-olok antar Barung yang lain. Hal ini disebutkan oleh kak Ami selaku pembina pramuka sebagai berikut :

“Pembagian kelompok dalam setiap kegiatan pramuka dilakukan untuk membentuk karakter toleransi di dalam diri mereka, contohnya ketika mereka tidak saling mengolok-olok antar Barung yang berbeda, hal tersebut menunjukkan toleransi antar sesama.”⁷⁷

Kak Ika menjelaskan bahwa :

“Contoh pembangunan karakter toleransi pada pramuka Siaga adalah dengan membagi mereka dalam beberapa kelompok, dari situ mereka bisa menerima dan menghargai sesama kelompok yang lain.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter toleransi sudah diterapkan dan muncul dalam diri peserta didik pramuka Siaga, dimana saat kegiatan pramuka berlangsung mereka dibagi menjadi beberapa kelompok. Tujuan utama pembagian kelompok itu sendiri adalah untuk membentuk karakter toleransi dalam

⁷⁷ Aminatuzzuhriyah, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁷⁸ Ika, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

diri mereka antar sesama Barung yang berbeda tidak saling mengolok-olok dan tetap menjaga, saling menghormati satu sama lain.

d. Disiplin

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan pada hal yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak keluar atau melenceng dari peraturan atau norma tersebut. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan

Disiplin adalah karakter yang penting untuk dimiliki setiap peserta didik, beberapa contoh kegiatan pramuka yang bertujuan untuk membangun karakter disiplin adalah seperti yang telah disebutkan oleh kak Ami sebagai berikut :

“Karakter disiplin dalam diri peserta didik siaga dapat dibentuk melalui ketepatan waktu mereka dalam mengikuti kegiatan pramuka, dan memberikan sanksi kepada siswa yang datang terlambat saat ekstrakurikuler pramuka.”⁷⁹

Kak Ika juga menyebutkan bahwa:

“Contoh kegiatan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka seperti, disiplin dalam ketepatan waktu, disiplin dalam berpakaian, kesopanan dan tingkah laku.”⁸⁰

Beberapa contoh di atas adalah untuk membentuk kedisiplinan peserta didik agar senantiasa mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan mengharuskan mereka untuk disiplin waktu. Disiplin adalah salah satu karakter yang erat kaitannya dengan ketepatan waktu yang bisa

⁷⁹ Aminatuzzuhriyah, wawancara, 21 Juli 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁸⁰ Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

ditunjukkan melalui cara seseorang dalam mentaati peraturan dan tidak melanggar peraturan yang ada.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan karakter yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala tugas dan ikhlas dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh para pembina. Mengatasi berbagai hambatan, tangguh dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dengan gembira.

Dalam Siaga, segala kegiatan di dalamnya tidak lepas dari permainan karena usia mereka adalah usia-usia bermain dan hal-hal lain yang menarik untuk dilakukan. Untuk membangun karakter kerja keras di dalam diri mereka, salah satu contohnya adalah saat permainan mereka selalu bekerja keras untuk memenangkan setiap permainan yang ada. Salah satu contohnya adalah saat bermain naga Merah dan naga Hijau yang mana mereka dibagi menjadi dua kelompok dan berbaris sesuai kelompoknya membentuk seekor naga yang panjang, yang berada pada barisan paling depan adalah kepala dan yang paling belakang adalah ekornya. Salah satu kelompok yang kalah dalam suit maka mereka yang akan menjadi sasaran kelompok yang lain, yang berada pada barisan paling depan sebagai kepala naga harus melindungi yang lainnya agar ekor naga tidak dapat tersentuh oleh naga yang lain. Hal ini diperkuat oleh penjelasan kak Ami yang mengatakan sebagai berikut :

“Contoh kegiatan Siaga dalam membentuk karakter kerja keras adalah saat permainan, mereka selalu berusaha dan bekerja keras untuk memenangkan segala permainan yang ada. Salah satu contohnya adalah saat permainan naga Merah dan naga Hijau, yang mana mereka dibagi menjadi dua kelompok dan berbaris membentuk seekor naga, yang berada pada barisan paling depan adalah kepala dan yang paling belakang adalah ekornya. Salah satu kelompok yang kalah dalam suit maka mereka yang akan menjadi sasaran kelompok yang lain, yang berada pada barisan paling depan sebagai kepala naga harus melindungi yang lainnya agar ekor naga tidak dapat tersentuh oleh naga yang lain.”⁸¹

Kak Ika menjelaskan sebagai berikut :

“KIM atau ketajaman indera manusia dijadikan sebagai sarana untuk membangun karakter kerja keras peserta didik Siaga, sebagai contohnya ketika lomba memakan kerupuk, kedua mata mereka ditutup sehingga melatih ketajaman indera mereka, karena salah satu indera mereka ditutup. Mereka juga bekerja keras untuk memenangkan lomba tersebut.”⁸²

Lomba memakan kerupuk dalam keadaan mata tertutup adalah salah satu cara melatih ketajaman indera peserta didik, dari lomba tersebut peserta didik juga bekerja keras dalam memenangkan perlombaan antar regu.⁸³

f. Kreatif

Kreatif erat kaitannya dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi imajinasi daya pikir seseorang maka semakin tinggi pula kekreatifannya. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar.

Kak Ika mengatakan sebagai berikut :

⁸¹ Aminatuzzuhriya, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁸² Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

⁸³ Observasi, 25 Februari 2017. Halaman MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

“Karakter kreatif pada Siaga dibentuk melalui kegiatan menggambar, mereka disuruh untuk menggambar sesuai dengan imajinasi masing-masing. Kegiatan lainnya dalam membangun karakter kreatif adalah pembina memberikan mereka kertas origami, mereka diberikan tugas untuk membentuk hewan atau bunga menggunakan kertas tersebut.”⁸⁴

Kegiatan Siaga yang tak lepas dari unsur bermain yang mengandung edukasi memang haruslah dikemas semenarik mungkin, seperti halnya dalam membangun karakter kreatif, mereka disuruh untuk menggambar ataupun membuat hasil karya sendiri melalui kertas origami yang diberikan oleh pembina. Dari situ lah mereka belajar untuk mengembangkan kreativitas nya. Hal yang sama juga dipaparkan oleh kak Ami, yang menyebutkan sebagai berikut :

“Contoh membangun karakter kreatif pada peserta didik Siaga adalah dengan memberikan mereka tugas untuk membentuk hewan atau bunga dari kertas origami sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Untuk kemudian ditempelkan pada buku mereka. Dari sinilah kreativitas mereka dibangun”.⁸⁵

g. Peduli lingkungan

Selain sesama manusia, kita juga harus berbuat baik kepada makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Karena kita hidup dan berinteraksi dengan mereka pula, jika lingkungan yang ada di sekitar kita rusak atau hancur maka kita juga akan terkena dampaknya. Hal ini dibuktikan dengan upaya menjaga kelestarian alam dan mencegah dari terjadinya kerusakan alam.

⁸⁴ Ika, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁸⁵ Aminatuzzuhriyah, wawancara 21 Juli 2017 MIMA KH. Shiddiq Jember.

Peduli lingkungan dibuktikan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki kerusakan pada lingkungan sekitar. Contoh karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik Siaga adalah setiap selesai berdoa mereka diminta untuk melihat kondisi lingkungan sekitarnya, apabila ada sampah mereka diminta untuk mengambil dan membuangnya pada tempat sampah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kak Ami yang mengatakan sebagai berikut :

“Penanaman atau pembangunan karakter peduli lingkungan pada peserta didik Siaga adalah setiap selesai berdoa mereka diminta untuk melihat keadaan lingkungan di sekitarnya, apabila ada sampah yang berserakan mereka diminta untuk mengambilnya dan membuangnya pada tempat sampah.”⁸⁶

h. Bertanggung jawab

Bertanggungjawab adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran diri seseorang dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan baik, tidak mementingkan diri sendiri dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain jika membutuhkan pertolongan.

Pak Sofyan menyebutkan sebagai berikut :

“Karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik Siaga dibuktikan dengan sikap dan perilaku yang selalu menjalankan tugas dengan baik di berbagai lingkungan dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh, seperti contohnya mereka menyelesaikan point-point yang ada di dalam buku SKU yang memang menjadi tanggungjawab mereka masing-masing”.⁸⁷

⁸⁶ Aminatuzzuhriyah, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁸⁷ Sofyan, wawancara 20 Maret 2017. Sanggar Pramuka.

Bertanggung jawab artinya setiap anggota pramuka harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi. Seperti contohnya, menyelesaikan point-point yang ada di dalam buku SKU yang memang menjadi tanggungjawab mereka masing-masing.

2. Implementasi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Penggalang Dalam Membangun Karakter Siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan Penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis dan menantang. Kegiatan latihan rutin penggalang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-15.00.⁸⁸ Kegiatan di dalamnya antara lain: mengetahui materi program-program kepramukaan seperti, PBB, *pionering*, tali temali, sandi/morse, lagu-lagu kebangsaan, yel-yel/kreasi seni, hastakarya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu pembina pramuka,

Pak Sofyan mengatakan sebagai berikut:

“Prodik Penggalang di dalamnya adalah mengetahui materi program-program kepramukaan seperti PBB, Pionering, tali temali, sandi/morse, lagu-lagu kebangsaan, yel-yel/kreasi seni, hastakarya dan KIM (Ketajaman Indera Manusia).”⁸⁹

Pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sering pula mengadakan event tahunan seperti Permisi (Perkemahan Minat bakat

⁸⁸ Observasi, 25 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁸⁹ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

siswa).⁹⁰ Hal tersebut dilaksanakan guna untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang masih terpendam sehingga bisa dieksplorasi di dalam lomba-lomba yang ada di Permisi tersebut.

Kegiatan yang sering diadakan oleh pramuka Penggalang antara lain :

a. Jambore

Jambore merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka. Jambore yang biasa diikuti oleh pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember adalah Jambore Kabupaten dan Jambore Nasional.

b. Lomba tingkat

Lomba tingkat merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan beregu/perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Lomba tingkat yang pernah diikuti oleh pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember adalah lomba tingkat Kabupaten.

c. Perkemahan

Perkemahan merupakan pertemuan pramuka penggalang yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil latihan digugus depan dalam satu periode yang dilaksanakan secara reguler, seperti

⁹⁰ Observasi, 21 Januari 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

perkemahan pelantikan penggalang baru, perkemahan kenaikan pangkat dan persami (Perkemahan Sabtu-Minggu).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari Pak Sofyan sebagai berikut:

“Program kegiatan peserta didik penggalang diantaranya, Jambore. Jambore yang biasa diikuti oleh pramuka disini adalah jambore tingkat Kabupaten dan Nasional. Selain itu ada lomba tingkat, yakni lomba tingkat kabupaten, latihan gabungan dan perkemahan.”⁹¹

Dari ke delapan belas nilai karakter Bangsa, delapan diantaranya sudah berhasil diterapkan dan muncul di dalam diri peserta didik Pramuka Penggalang, antara lain:

a. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Religius berkaitan dengan pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Kak Ika selaku pembina pramuka mengungkapkan sebagai berikut:

“Contoh pembentukan nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka Penggalang adalah sholat berjamaah, mengenal hadas besar dan hadas kecil, wudlu dan tayamum.”⁹²

Kak Udin menjelaskan bahwa:

“Contoh penanaman nilai karakter religius dalam kegiatan pramuka adalah ketika ada persami, peserta didik diharuskan untuk sholat berjamaah.”⁹³

⁹¹ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁹² Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁹³ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

Kak Ami menyebutkan sebagai berikut:

“Dalam pramuka Penggalang, pembangunan karakter religius diterapkan dengan senantiasa sholat berjamaah bersama, dan dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surat-surat pendek.”⁹⁴

Dari penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa di dalam kegiatan Pramuka mengajarkan peserta didik untuk menjadi insan yang senantiasa taat beribadah, menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama. Karakter religius harus dimiliki oleh setiap orang karena religius dan harus pula diterapkan sejak dini agar melekat di dalam diri seseorang.

Beberapa contoh kegiatan pramuka Penggalang dalam membangun karakter religius adalah melaksanakan sholat berjamaah bersama saat Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), berdoa bersama sebelum dan sesudah ekstrakurikuler pramuka, mengenal hadas besar dan hadas kecil dan dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surat-surat pendek.

Setelah selesai Persami, diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiban shalat dalam keseharian dan tumbuh nilai-nilai etika moral dan spiritualnya.

b. Jujur

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di

⁹⁴ Aminatuzzuhriyah, wawancara, 21 Juli 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Selalu jujur dalam melakukan berbagai hal merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam Gerakan Pramuka.

Kak Ika menjelaskan contoh penanaman karakter jujur di dalam ekstrakurikuler pramuka sebagai berikut:

“Contoh penanaman karakter jujur di dalam ekstrakurikuler pramuka adalah dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Selalu jujur dalam melakukan berbagai hal merupakan salah satu nilai yang ditanamkan dalam gerakan pramuka, seperti ketika permainan tepuk Pramuka yang salah harus mendapatkan hukuman.”⁹⁵

Sejak usia dini, peserta didik memang seharusnya ditanamkan karakter jujur karena kejujuran adalah hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, dimana jujur dijadikan tolak ukur kepercayaan seseorang. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang di dalamnya mengandung sifat-sifat positif seperti integritas.

Contoh penanaman sikap jujur dalam kegiatan pramuka adalah saat permainan tepuk dalam pramuka apabila ada yang salah harus berani mengakui kesalahannya dan menerima sanksi dari pembina, entah itu menyanyi atau melakukan hal lainnya. Hal tersebut terkesan biasa namun sebenarnya mengandung nilai-nilai kejujuran. Sikap jujur penting untuk diterapkan sejak dini melalui hal kecil sekalipun.

⁹⁵ Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

Contoh lain dari perilaku yang menunjukkan kejujuran peserta didik adalah dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Dengan tetap mematuhi peraturan berarti juga melatih diri untuk jujur.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya, sikap ini dibutuhkan untuk menghindari benturan fisik dan mental. Menanamkan karakter ini dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Contoh pembentukan nilai karakter toleransi dalam kegiatan pramuka Penggalang adalah dengan saling menghormati satu sama lain, dapat memberi simpati kepada regu yang lain. Kegiatan kepramukaan yang bersifat kelompok dapat melatih siswa memiliki kecakapan toleransi dan mengasah siswa untuk bekerjasama dengan yang lainnya. Hal ini dibenarkan pula oleh pak Sofyan selaku pembina pramuka yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Pembentukan nilai karakter toleransi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Penggalang adalah dengan saling menghormati satu sama lain, memberi simpati kepada regu yang lain. Kegiatan kepramukaan yang berupa tugas kelompok juga akan mengantar siswa untuk memiliki karakter toleransi dalam diri mereka.”⁹⁶

Kak Udin menjelaskan bahwa:

⁹⁶ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

“Contoh pembangunan karakter toleransi dalam kegiatan pramuka adalah pada saat berkelompok dapat menjaga nama baik kelompoknya karena kelompok sama halnya dengan keluarga. Dan ketika ada masalah dimusyawarahkan bersama.”⁹⁷

Di usia Penggalang, intelektualitas siswa mulai matang dan mampu untuk menuangkan serta mempertahankan ide. Suka berargumen yang menimbulkan perdebatan aktif yang menegangkan sehingga dengan karakter toleransi ini bisa membuat siswa mengerti, memahami dan menghargai setiap perbedaan pendapat dari orang lain.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan pada hal yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak keluar atau melenceng dari peraturan atau norma tersebut. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji dan tetap mengikuti peraturan yang ada.

Pak Sofyan mengungkapkan sebagai berikut:

“Contoh kegiatan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka adalah ketepatan waktu yang mana sudah terlihat jelas dari tepatnya waktu kehadiran siswa sebelum kegiatan pramuka dimulai dan mematuhi peraturan yang ada. Kegiatan baris-berbaris juga adalah salah satu cara membentuk kedisiplinan dalam diri siswa.”⁹⁸

⁹⁷ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

⁹⁸ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

Kak Ika juga menyebutkan bahwa:

“Contoh kegiatan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka seperti, disiplin dalam ketepatan waktu, disiplin dalam berpakaian, kesopanan dan tingkah laku.”⁹⁹

Kak Udin menjelaskan sebagai berikut:

“Disiplin yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka meliputi disiplin waktu, dan disiplin cekatan dalam melakukan segala sesuatu.”¹⁰⁰

Di dalam ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena peserta didik dituntut untuk disiplin dan mengikuti perintah maupun aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan pramuka, seperti contohnya ketepatan waktu. Peserta didik harus datang tepat waktu saat kegiatan pramuka. Pembina juga memberikan sanksi atas keterlambatan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan mereka. Siswa-siswi di MIMA KH. Shiddiq Jember selalu datang tepat waktu saat kegiatan pramuka berlangsung, tidak hanya masalah kedisiplinan dalam ketepatan waktu tetapi juga disiplin dalam berpakaian, kesopanan dan tingkah laku.

Kegiatan kepramukaan yang mengandung karakter disiplin adalah ketepatan waktu saat upacara dan menaati perintah saat kegiatan baris-berbaris.¹⁰¹

⁹⁹ Ika, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

¹⁰⁰ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

¹⁰¹ Observasi, 25 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

e. Kerja Keras

Kerja keras merupakan karakter yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala tugas dan ikhlas dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh para pembina. Mengatasi berbagai hambatan, tangguh dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dengan gembira.

Pak Sofyan mengungkapkan sebagai berikut:

“Karakter kerja keras dalam ekstrakurikuler pramuka dapat ditanamkan melalui kekompakan mereka dalam beregu dan mendalami materi-materi.”¹⁰²

Pak Sauqi menjelaskan bahwa:

“Contoh pembangunan atau pembentukan nilai karakter kerja keras adalah seperti kegiatan pionering untuk membuat jembatan, tenda, menara dll.”¹⁰³

Kak Udin mengungkapkan sebagai berikut:

“Di saat kegiatan berlangsung, peserta didik semangat dan senang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.”¹⁰⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa karakter kerja keras perlu ditanamkan dalam diri siswa karena untuk mencapai segala hal memerlukan kerja keras sehingga membuat mereka tidak malas dan meremehkan segala sesuatu karena untuk mencapai sesuatu diperlukan usaha dan kerja keras.

Dalam kegiatan pramuka, kerja keras sangat dibutuhkan.

Seperti halnya dalam mendalami materi-materi kepramukaan dan

¹⁰² Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA 01 KH. Shiddiq Jember.

¹⁰³ Ahmad Sauqi, wawancara, 20 Maret 2017. Ruang guru.

¹⁰⁴ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

kekompakan dalam beregu. Contoh lainya adalah kegiatan *pionering* untuk membuat jembatan, tenda dll.

f. Kreatif

Kreatif adalah melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang dimiliki. Kreatid erat kaitannya dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi imajinasi daya pikir seseorang maka semakin tinggi pula kekreatifannya. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar.

Pak Sofyan mengatakan sebagai berikut:

“Contoh penanaman nilai karakter kreatif di dalam kegiatan pramuka adalah, menciptakan yel-yel, dapat membuat hastakarya (daur ulang) dan membuat mading kecil”.¹⁰⁵

Kak Udin menyebutkan sebagai berikut:

“Kegiatan pramuka yang mengandung unsur kreatif adalah tali-temali, *pionering* dan membuat tiang bendera”.¹⁰⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk membangun karakter kreatif dalam diri peserta didik pramuka Penggalang, peserta didik diminta untuk berkreasi menciptakan yel-yel untuk mengembangkan daya pikir dan kekreatifan mereka. Membuat hastakrya atau membuat daur ulang dan membuat mading kecil. Dengan beberapa penerapan tersebut tingkat kekreatifan dalam diri siswa sudah pasti akan berkembang menjadi lebih baik.

¹⁰⁵ Moh. Sofyan, wawancara, 24 Februari 2017. Halaman MIMA KH. Shiddiq Jember.

¹⁰⁶ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

Penggunaan simbol-simbol seperti semaphore dan morse juga akan mempertinggi kekreativan peserta didik karena melatih otak mereka untuk berpikir dan berkomunikasi menggunakan simbol-simbol tersebut.¹⁰⁷

Dalam kepramukaan, siswa dilatih untuk selalu berpikir sehingga mereka memiliki daya pikir yang tidak lambat dan mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri mereka, seperti contohnya dalam hal menciptakan yel-yel. Otak mereka dituntut untuk berpikir keras untuk menciptakan sebuah karya. Contoh lainnya adalah dalam membuat hastakarya (Daur ulang) dan membuat mading kecil. Berbagai keterampilan yang mereka miliki terus diasah dan dikembangkan sehingga mereka memiliki karakter kreatif dan tidak terkesan monoton.

g. Peduli lingkungan

Selain sesama manusia, kita juga harus berbuat baik kepada makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Karena kita hidup dan berinteraksi dengan mereka pula, jika lingkungan yang ada di sekitar kita rusak atau hancur maka kita juga akan terkena dampaknya. Hal ini dibuktikan dengan upaya menjaga kelestarian alam dan mencegah dari terjadinya kerusakan alam.

Contoh sikap peduli lingkungan dalam diri peserta didik Pramuka Penggalang dalam kegiatan Pramuka adalah dengan

¹⁰⁷ Observasi, 25 Februari 2017. MIMA KH. Shiddiq Jember.

menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan saat kemah di alam terbuka berupaya menjaga lingkungan dari kerusakan dan menjaga keindahan lingkungan kemah. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dari pak Sofyan selaku pembina pramuka yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam kegiatan pramuka, contoh dari peduli lingkungan adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menjaga keindahan lingkungan kemah.”¹⁰⁸

Kak Udin mengungkapkan bahwa:

“Contoh penanaman karakter peduli dalam ekstrakurikuler pramuka adalah ketika dalam perkemahan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan kemah dan membuang sampah pada tempatnya.”¹⁰⁹

Dari contoh penanaman karakter peduli lingkungan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa menjaga lingkungan sekitar untuk tetap bersih dan sehat adalah penting karena kita hidup berinteraksi dengan alam sekitar. Peserta didik dilatih untuk senantiasa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan tidak kotor.

h. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan kesadaran diri seseorang dalam menjalankan tugas yang diembannya dengan baik, tidak mementingkan diri sendiri dan selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain jika membutuhkan pertolongan. Bagi anggota pramuka, karakter tanggung jawab

¹⁰⁸ Ahmad Sauqi, wawancara, 20 Maret 2017. Ruang guru.

¹⁰⁹ Udin, wawancara, 08 April 2017. Sanggar Pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember.

tercermin dari penyelesaian tugas-tugas dan kewajiban yang diemban selama kemah berlangsung.

Pak Sauqi mengatakan bahwa:

“Contoh karakter bertanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka dalah dengan melaksanakan Dasa Darma pramuka, melaksanakan bakti yang harus dijalankan oleh setiap anggota pramuka.”¹¹⁰

Peserta didik dapat menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya. Melaksanakan Dasa Darma pramuka, melaksanakan bakti yang harus dijalankan oleh setiap anggota pramuka. Dengan tanggung jawab, peserta didik tidak akan teledor dan memiliki kecakapan hidup untuk masa mendatang.

Usia Sekolah Dasar adalah usia dini yang memang tepat jika diterapkan pembiasaan-pembiasaan secara kontinyu untuk merubah karakter mereka yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Karakter yang ada di MIMA KH. Shiddiq Jember sudah bisa dikatakan berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karater dan membangun karakter siswa

Karakter-karakter itu pula yang membentuk kepribadian mereka selanjutnya sehingga ekstrakurikuler pramuka disini sangat berpengaruh dan penting untuk membangun karakter siswa..

C. Temuan dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh di lapangan melalui interview, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-

¹¹⁰ Ahmad Sauqi, wawancara, 20 Maret 2017. Ruang guru.

data tersebut selanjutnya dianalisis kembali sesuai dengan fokus penelitian. Adapun temuan-temuan di lapangan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Siaga Dalam Membangun Karakter Siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Gerakan Pramuka tetap relevan dengan perkembangan zaman. Walaupun era globalisasi penuh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi manusia tetap merupakan faktor penentu yang paling utama. Untuk itulah, Gerakan Pramuka bertujuan membangun manusia yang memiliki karakter, membangun bangsa yang memiliki watak yang kuat.¹¹¹

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu ekstrakurikuler wajib di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember. Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka diharapkan dapat melatih peserta didik hidup mandiri, ulet, terampil, tangguh, tanggap terhadap lingkungan (lokal maupun global), berjiwa sosial, memiliki karakter-karakter yang terkandung di dalam Dasa Darma Pramuka dan memupuk jiwa patriotik.

Materi yang disampaikan pada pendidikan kepramukaan di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember disesuaikan dengan Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang di dalamnya merupakan penjabaran dari kode kehormatan gerakan pramuka. Kode kehormatan gerakan pramuka telah

¹¹¹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 83.

disesuaikan dengan tingkatan masing-masing, untuk Pramuka Siaga adalah Dwisatya dan Dwidarma dan untuk Pramuka Penggalang adalah Trisatya dan Dasadarma.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, peranan Gerakan Pramuka dalam pendidikan karakter bangsa menjadi besar. Disebutkan dalam konsideran ,

“... bahwa Gerakan Pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.”

Untuk melaksanakan peran besar itu, Gerakan Pramuka memiliki pesan penggerak dan bagi anggotanya memegang teguh kode kehormatan pramuka berupa janji dan komitmen serta ketentuan moral Pramuka.¹¹²

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

a. Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga.

1) DWISATYA Pramuka Siaga

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
- b) Setiap hari berbuat kebaikan.

¹¹² Ibid., 84.

2) DWIDARMA Pramuka Siaga

- a) Siaga itu berbakti kepada ayah dan ibundanya.
- b) Siaga itu berani dan tidak putus asa.¹¹³

Manfaat dan tujuan sekolah mengadakan Ekstrakurikuler Pramuka adalah untuk melatih kedisiplinan dan kemandirian. Siswa mendapatkan banyak manfaat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, diantaranya memiliki karakter dan watak yang baik seperti kedisiplinan, kemandirian, terampil, dan pengembangan diri siswa.

Dalam pramuka anak akan mendapatkan dua hal, yakni belajar berorganisasi dan melakukan beragam kegiatan, baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). Kegiatan ini bisa merangsang kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik anak. Pramuka dapat mengajarkan anak bisa menyelesaikan masalah. Contohnya, pada aktivitas mencari jejak. Otak kanan anak akan berkembang karena dituntut untuk memiliki ide kreatif agar jejak bisa ditemukan. Kegiatan pramuka juga sarat akan aktivitas tolong-menolong. Ini bermanfaat kemampuan afektif anak.¹¹⁴

Menurut Adhyaksa Dault, Program Kegiatan Peserta Didik disebut Prodik (*Youth Programme*) ialah keseluruhan (totalitas) dari apa yang dilakukan oleh peserta didik dalam Pendidikan Kepramukaan,

¹¹³ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 37-38.

¹¹⁴ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 86.

bagaimana aktivitas itu dilaksanakan (metode) dan alasan mengapa aktivitas itu dilaksanakan (tujuan).¹¹⁵

Di dalam program kegiatan peserta didik siaga dan penggalang tentunya tidak lepas dari pembangunan dan pembentukan karakter peserta didik. Karena secara keseluruhan pun, tujuan utama dari dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka adalah untuk membangun karakter siswa. Karakter-karakter siswa dapat dibangun dengan pembiasaan-pembiasaan dan pelatihan yang mendukung. Apalagi jika dilihat, kegiatan pramuka adalah salah satu pembiasaan yang sangat relevan untuk membangun karakter siswa, yang di dalamnya juga terdapat Dasa Darma Pramuka. Nilai-nilai karakter Bangsa sudah sepenuhnya terkandung di dalam Dasa Darma Pramuka yang wajib diamalkan oleh peserta didik Pramuka. Nilai-nilai karakter yang telah diterapkan dan muncul dalam diri siswa antara lain:

a. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/ atau ajaran agamanya.¹¹⁶

Di dalam kegiatan pramuka harus berlandaskan dari Dasa Darma dan Trisatya. Dasa Darma yang pertama adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius adalah karakter yang

¹¹⁵ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 45.

¹¹⁶ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 1.

menunjukkan sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya serta tidak melanggar ajaran-ajaran agamanya. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku, apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Seperti halnya yang disebutkan oleh Retno Listyarti bahwa, religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹¹⁷

Contoh pembangunan karakter religius di dalam kegiatan pramuka adalah siswa diajak untuk ikut sholat berjamaah, berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, dapat menyebutkan Rukun Iman dan Rukun Islam, mengetahui tata cara berwudlu beserta doanya.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam

¹¹⁷ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif*, 5.

perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.¹¹⁸

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/ atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.¹¹⁹

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sejak usia dini, peserta didik memang seharusnya ditanamkan karakter jujur karena kejujuran adalah hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat, dimana jujur dijadikan tolak ukur kepercayaan seseorang. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang di dalamnya mengandung sifat-sifat positif seperti integritas.

Contoh penanaman sikap jujur dalam kegiatan pramuka adalah saat permainan tepuk dalam pramuka apabila ada yang salah

¹¹⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 11.

¹¹⁹ Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, 16.

harus berani mengakui kesalahannya dan menerima sanksi dari pembina, entah itu menyanyi atau melakukan hal lainnya. Hal tersebut terkesan biasa namun sebenarnya mengandung nilai-nilai kejujuran. Contoh lainnya adalah dengan melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

c. Toleransi

Karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, etnis, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.¹²⁰

Sikap ini dibutuhkan untuk menghindari benturan fisik dan mental. Menanamkan karakter ini dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Contoh pembentukan nilai karakter toleransi dalam kegiatan pramuka adalah dapat menerima perbedaan, tidak saling mengolok-olok antar Barung yang lain.

d. Disiplin

Kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat diterapkan dalam kegiatan baris berbaris. Dalam kegiatan ini mental dan fisik anak benar-benar disiapkan. Dengan bekal mental dan fisik

¹²⁰ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 6.

yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya.¹²¹

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan pada hal yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak keluar atau melenceng dari peraturan atau norma tersebut. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji dan tetap mengikuti peraturan yang ada.

Di dalam ekstrakurikuler pramuka erat kaitannya dengan kedisiplinan. Karena peserta didik dituntut untuk disiplin dan mengikuti perintah maupun aturan-aturan yang berlaku di dalam kegiatan pramuka, seperti contohnya ketepatan waktu. Tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka dan disiplin dalam berpakaian.

e. Kerja keras

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya.¹²²

Kerja keras merupakan karakter yang menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam melaksanakan segala tugas dan ikhlas dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh para pembina.

¹²¹ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa*, 86.

¹²² Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter*, 17.

Mengatasi berbagai hambatan, tangguh dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dengan gembira. Dalam kegiatan Siaga yang tak lepas dari bermain, karakter kerja keras tercermin dari sikap peserta didik yang selalu bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam memenangkan setiap permainan yang ada.

f. Kreatif

Kreatif erat kaitannya dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi imajinasi daya pikir seseorang maka semakin tinggi pula kekreativannya. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar.

Kreatif juga diartikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹²³

Contoh pembentukan nilai karakter kreatif untuk Siaga adalah memberikan mereka tugas untuk membuat hasil karya sendiri melalui kertas origami yang diberikan oleh pembina. Dengan begitu, otak mereka akan berpikir untuk menemukan cara dan ide-ide yang kreatif sehingga dalam diri mereka akan tertanam karakter kreatif sejak dini.

g. Peduli Lingkungan

Selain sesama manusia, kita juga harus berbuat baik kepada makhluk lainnya seperti binatang dan tumbuhan. Karena kita hidup

¹²³ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 6.

dan berinteraksi dengan mereka pula, jika lingkungan yang ada di sekitar kita rusak atau hancur maka kita juga akan terkena dampaknya. Hal ini dibuktikan dengan upaya menjaga kelestarian alam dan mencegah dari terjadinya kerusakan alam.

Contoh sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka adalah Membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Setelah berdoa, peserta didik diminta untuk melihat kondisi lingkungan di sekitarnya dan apabila ada sampah yang berserakan, mereka diminta untuk mengambilnya dan membuangnya pada tempat sampah. Kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar perlu dijaga dan dilestarikan dengan baik karena kita hidup di dalamnya. Hal seperti itulah yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik.

h. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadapdirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitar.¹²⁴

Peserta didik dapat menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya, menjalankan setiap tugas dari pembina dengan baik.

¹²⁴ Ibid.,8.

2. Implementasi Program Kegiatan Peserta Didik Pramuka Penggalang Dalam Membangun Karakter Siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Kegiatan penggalang adalah kegiatan yang selalu berkarakter, dinamis dan menantang. Kegiatan latihan rutin penggalang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.00-15.00. Kegiatan di dalamnya antara lain: mengetahui materi program-program kepramukaan seperti, PBB, Pionering, tali temali, sandi/morse, lagu-lagu kebangsaan, yel-yel/kreasi seni, dan hastakarya.

Pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember sering pula mengadakan event tahunan seperti Permisi (Perkemahan Minat bakat siswa). Hal tersebut dilaksanakan guna untuk mengembangkan bakat dan potensi peserta didik yang masih terpendam sehingga bisa dieksplorasi di dalam lomba-lomba yang ada di Permisi tersebut.

Kegiatan yang sering diadakan oleh pramuka penggalang antara lain :

a. Jambore

Jambore merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan oleh kwartir gerakan pramuka. Jambore yang biasa diikuti oleh pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember adalah Jambore Kabupaten dan Jambore Nasional.

b. Lomba tingkat

Lomba tingkat merupakan pertemuan pramuka penggalang dalam bentuk perlombaan beregu/perorangan atas nama regu yang mempertandingkan sejumlah keterampilan. Lomba tingkat yang pernah diikuti oleh pramuka MIMA KH. Shiddiq Jember adalah lomba tingkat Kabupaten.

c. Perkemahan

Perkemahan merupakan pertemuan pramuka penggalang yang dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil latihan digugus depan dalam satu periode yang dilaksanakan secara reguler, seperti perkemahan pelantikan penggalang baru, perkemahan kenaikan pangkat dan persami (Perkemahan Sabtu-Minggu).

Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

a. Kode Kehormatan bagi Pramuka Penggalang.

1) TRISATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasa Darma.

2) DASADARMA

- a) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c) Patriot yang sopan dan ksatria
- d) Patuh dan suka bermusyawarah
- e) Relia menolong dan tabah
- f) Rajin, terampil dan gembira
- g) Hemat, cermat dan bersahaja
- h) Disiplin, berani dan setia
- i) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.¹²⁵

Nilai nilai Pramuka dalam Dasa Darma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun karakter-karakter yang berhasil diterapkan dan muncul dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk

¹²⁵ Adhyaksa Dault, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, 38.

agama lain. Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.¹²⁶

Di dalam kegiatan pramuka harus berlandaskan dari Dasa Darma dan Trisatya. Dasa Darma yang pertama adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter religius adalah karakter yang menunjukkan sikap patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya serta tidak melanggar ajaran-ajaran agamanya. Sikap religius yang tertanam dalam diri menjadi salah satu kekuatan yang membentuk sikap dan perilaku, apabila seseorang mempunyai karakter yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Contoh pembangunan karakter religius di dalam kegiatan pramuka adalah berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, mengenal hadas besar dan hadas kecil, wudlu, tayamum, dan dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surat-surat pendek. Siswa juga diajak untuk ikut sholat berjamaah. Di dalam materi kegiatan Persami (Perkemahan Sabtu-Minggu) berisi tentang pengembangan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa dilatih untuk memiliki sifat religius yang nantinya dapat diterapkan langsung di dalam kegiatan sehari-hari.

¹²⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 5.

b. Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.¹²⁷

Jujur sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/ atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Kata jujur identik dengan “benar” yang lawan katanya adalah “bohong”. Makna jujur dikorelasikan dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki makna kepentingan orang banyak, bukan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya, tetapi semua orang yang terlibat.¹²⁸

Karakter jujur tercermin dari sikap memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar. Mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Contoh dari perilaku yang menunjukkan kejujuran peserta didik adalah dengan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Membiasakan jujur dalam segala kegiatan pramuka. Dengan tetap mematuhi peraturan berarti juga melatih diri untuk jujur.

¹²⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 11.

¹²⁸ Darma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter*, 16.

c. Toleransi

Karakter toleransi tercermin dari kemampuan belajar mendengar, menghargai, menerima pendapat/gagasan orang lain, bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan, mengutamakan persatuan dan kesatuan, berupaya menjunjung tinggi sikap dan tutur kata, sopan, ramah, dan sabar.¹²⁹

Sikap ini dibutuhkan untuk menghindari benturan fisik dan mental. Menanamkan karakter ini dapat membuat orang mengerti, memahami dan menghargai perbedaan yang ada.

Contoh pembentukan nilai karakter toleransi pada pramuka Penggalang dalam kegiatan pramuka adalah dengan saling menghormati satu sama lain, dapat memberi simpati kepada regu yang lain, melaksanakan musyawarah ketika ada permasalahan dalam beregu. Kegiatan kepramukaan yang bersifat kelompok dapat melatih siswa memiliki kecakapan toleransi dan mengasah siswa untuk bekerjasama dengan yang lainnya.

Di usia penggalang, intelektualitas siswa mulai matang dan mampu untuk menuangkan serta mempertahankan ide. Suka berargumen yang menimbulkan perdebatan aktif yang menegangkan sehingga dengan karakter toleransi ini bisa membuat siswa mengerti, memahami dan menghargai setiap perbedaan pendapat dari orang lain.

¹²⁹ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 73.

d. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹³⁰

Kegiatan pramuka membentuk anak-anak menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Tegaknya disiplin ini dapat diterapkan dalam kegiatan baris berbaris. Dalam kegiatan ini mental dan fisik anak benar-benar disiapkan. Dengan bekal mental dan fisik yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya.¹³¹

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang menunjukkan pada hal yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan tidak keluar atau melenceng dari peraturan atau norma tersebut. Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji dan tetap mengikuti peraturan yang ada.

Pembangunan karakter disiplin dalam kegiatan pramuka adalah, peserta didik harus datang tepat waktu saat kegiatan pramuka. Pembina juga memberikan sanksi atas keterlambatan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan mereka. Siswa-siswi di MIMA KH. Shiddiq Jember selalu datang tepat waktu saat kegiatan pramuka berlangsung, tidak hanya masalah kedisiplinan dalam ketepatan waktu tetapi juga disiplin dalam berpakaian, kesopanan dan tingkah laku.

¹³⁰ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 35.

¹³¹ Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa*, 86.

e. Kreatif

Kreatif juga diartikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹³²

Karakter kreatif tercermin dari daya pikir dan daya nalar yang optimal dalam upaya membuat gagasan dan menyelesaikan permasalahan, berhati-hati dalam bertindak, bersikap, dan berbicara. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar, lebih fleksibel, dan mengkaji dari berbagai sudut.¹³³

Kreatif erat kaitannya dengan daya pikir seseorang. Semakin tinggi imajinasi daya pikir seseorang maka semakin tinggi pula kekreativannya. Siswa yang kreatif memiliki imajinasi yang kuat dan cara berpikirnya lancar.

Dalam kepramukaan, siswa dilatih untuk selalu berpikir sehingga mereka memiliki daya pikir yang tidak lambat dan mengembangkan kreativitas yang ada dalam diri mereka, seperti contohnya dalam hal menciptakan yel-yel. Otak mereka dituntut untuk berpikir keras untuk menciptakan sebuah karya. Contoh lainnya adalah dalam membuat hastakarya (Daur ulang) dan membuat mading kecil, pionering membuat jembatan, menara dll. Berbagai keterampilan yang mereka miliki terus diasah dan

¹³² Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 6.

¹³³ Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa*, 75.

dikembangkan sehingga mereka memiliki karakter kreatif dan tidak terkesan monoton.

f. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.¹³⁴

Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungannya.¹³⁵

Karakter kerja keras perlu ditanamkan dalam diri siswa karena untuk mencapai segala hal memerlukan kerja keras sehingga membuat mereka tidak malas dan meremehkan segala sesuatu karena untuk mencapai sesuatu diperlukan usaha dan kerja keras.

Dalam kegiatan pramuka Penggalang, kerja keras sangat dibutuhkan. Seperti halnya dalam mendalami materi-materi kepramukaan dan kekompakan dalam beregu. Contoh lainnya adalah kegiatan *pionering* untuk membuat jembatan, tenda dll.

¹³⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 6.

¹³⁵ Dharma Kesuma dkk. *Pendidikan Karakter*, 17.

g. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹³⁶

Contoh sikap peduli lingkungan dalam kegiatan pramuka adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan saat kemah di alam terbuka berupaya menjaga lingkungan dari kerusakan dan menjaga keindahan lingkungan kemah.

h. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan.¹³⁷

Peserta didik dapat menunjukkan karakter tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai anggota pramuka yaitu dengan melaksanakan Dasa Darma pramuka, melaksanakan bakti yang harus dijalankan oleh setiap anggota pramuka. Dengan tanggung jawab, peserta didik tidak akan teledor dan memiliki kecakapan hidup untuk masa mendatang.

¹³⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif*, 7.

¹³⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 19.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program kegiatan peserta didik Pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa meliputi: Sholat berjamaah bersama ketika Persari (Perkemahan Sehari), berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, dapat menyebutkan Rukun Iman, Rukun Islam, dan mengetahui tata cara berwudlu beserta doanya ketika latihan rutin Mingguan, melaksanakan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, tepat waktu dalam mengikuti kegiatan pramuka, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar, dan menjalankan setiap tugas dengan baik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membangun karakter siswa.
2. Implementasi program kegiatan peserta didik Pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa meliputi: Sholat berjamaah bersama ketika Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka, mengenal hadas besar dan hadas kecil, mengetahui tata cara berwudlu dan tayamum dengan benar, dapat menghafal lima macam doa harian dan lima macam surat-surat pendek ketika latihan rutin Mingguan, mematuhi peraturan-peraturan yang ada di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Membiasakan jujur dalam

segala kegiatan pramuka, saling menghormati satu sama lain, dapat memberi simpati kepada regu yang lain, melaksanakan musyawarah dalam regu, mematuhi peraturan jam kegiatan, tidak datang terlambat saat kegiatan pramuka, disiplin dalam berpakaian dan kesopanan tingkah laku, menjaga lingkungan dari kerusakan dan menjaga keindahan lingkungan saat kemah, melaksanakan Dasa Dharma pramuka dan melaksanakan bakti yang harus dijalankan oleh setiap anggota pramuka. hal tersebut dimaksudkan untuk membangun karakter siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seharusnya Kepala Sekolah selalu mengawasi jalannya ekstrakurikuler pramuka di setiap pelaksanaannya.

2. Pembina Pramuka

Pembina pramuka seharusnya dapat memikul tanggung jawabnya sebagai pembina pramuka, yakni selalu hadir untuk membina pramuka di lembaga yang memang menjadi tugas dan kewajibannya.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ZULFA ALLAILIYAH

Nim : 084 134 030

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 April 2017
Saya yang menyatakan



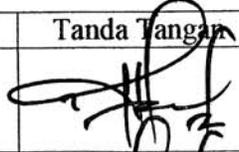
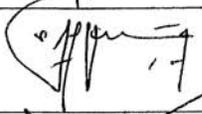
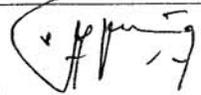
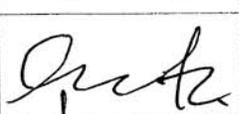
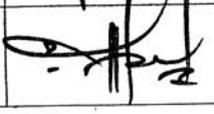
Zulfa Allailiyah
NIM. 084 134 030

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	A. Ekstrakurikuler Pramuka	1. Siaga	<ul style="list-style-type: none"> a. Perindukan siaga b. Barung c. Dewan siaga d. Kegiatan Siaga 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru pramuka c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Teknik analisis data menggunakan deskriptif 3. Metode pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka siaga dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember? 2. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka penggalang dalam membangun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 01 KH. Shiddiq Jember?
	B. Karakter Siswa	2. Penggalang	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasukan penggalang b. Regu c. Dewan penggalang d. Dewan kehormatan penggalang e. Kegiatan penggalang 			

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : MIMA 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1	20 Januari 2017	Observasi awal	
2	20 Februari 2017	Penyerahan surat penelitian dan silaturahmi	
3	24 Februari 2017	Observasi dan wawancara pembina pramuka	
4	25 Februari 2017	Observasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka pramuka	
5	03 Maret 2017	Observasi dan Wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka	
6	20 Maret 2017	Wawancara kepala sekolah dan pembina pramuka	
7	31 Maret 2017	Dokumentasi sekolah	
8	07 April 2017	Wawancara dengan siswa	
9	08 April 2017	Dokumentasi dan wawancara pembina ekstrakurikuler pramuka	
10	10 April 2017	Meminta surat selesai penelitian	



Jember, 10 April 2017
 Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq
 Lathifah Azizah, S. Pd

Lampiran 4

A. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga?
2. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang?
3. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Siaga dalam membangun karakter siswa?
4. Bagaimana implementasi program kegiatan peserta didik pramuka Penggalang dalam membangun karakter siswa?
5. Karakter apa saja yang sudah berhasil diterapkan dan muncul dalam diri peserta didik Siaga?
6. Karakter apa saja yang sudah berhasil diterapkan dan muncul dalam diri peserta didik Penggalang?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MIMA 01 KH. Shiddiq jember
2. Implementasi ekstrakurikuler pramuka dalam membangun karakter siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq jember
3. Program kegiatan peserta didik siaga dan penggalang dalam membangun karakter siswa di MIMA 01 KH. Shiddiq jember

C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah dan profil MIMA 01 KH. Shiddiq jember
2. Visi dan Misi MIMA 01 KH. Shiddiq jember
3. Struktur organisasi dan denah lokasi MIMA 01 KH. Shiddiq jember
nama

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



Api unggun dalam kemah PERMISI (Perkemahan minat bakat siswa)



Pentas seni dalam PERMISI untuk mengembangkan kreativitas seni peserta didik



Kegiatan rutin mingguan Siaga



Lomba makan kerupuk untuk melatih ketajaman indera manusia (KIM) dan penanaman nilai karakter jujur dan kerja keras



Piala yang pernah diraih peserta didik pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember



Wawancara dengan pembina pramuka



Kegiatan rutin mingguan Penggalang



Yel-yel sarana untuk mengembangkan kreativitas siswa



Penggunaan simbol-simbol seperti semaphore akan mempertinggi kreatifitas peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Berdoa bersama sebelum dan sesudah kegiatan pramuka untuk membangun karakter religius siswa

IAIN JEMBER



Mataeri PBB dapat membentuk kedisiplinan peserta didik



Tali-temali dapat membangun kreativitas siswa

IAIN JEMBER

Lampiran 6

SYARAT-SYARAT KECAKAPAN UMUM (Golongan Siaga & Penggalang)

No	Siaga Mula	Tanggal	Paraf
1	Islam Dapat menyebutkan rukun iman dan rukun islam		
	Dapat mengucapkan syahadat dan menyebutkan artinya		
	Dapat menghafal Surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya		
	Dapat menghafal Surat Al-Ikhlâs dan menyebutkan artinya		
	Telah mengetahui tatacara berwudhu beserta doanya		
	Dapat melaksanakan gerakan sholat		
	Dapat menghafal sedikitnya 3 do'a harian.		
2	Dapat menghafal Dwisatya dan Dwidarma		
3	Dapat menyebutkan jenis-jenis Salam Pramuka.		
4	Telah memiliki buku tabungan, sekurang - kurangnya dalam waktu 6 minggu terakhir.		
5	Setia membayar uang iuran kepada gugusdepannya, sedapat-dapatnya dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri.		
6	Dapat menyebutkan lambang Gerakan Pramuka		
7	Dapat menyebutkan salah satu seni budaya di daerah tempat tinggalnya		
8	Selalu bersikap hemat dan cermat dengan segala miliknya		
9	Dapat menyebutkan identitas diri		
10	Dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk		
11	Rajin dan giat mengikuti latihan Perindukan Siaga, sekurang-kurangnya 6 kali latihan berturut-turut		
12	Dapat dengan hafal menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya bait pertama di depan perindukannya.		
13	Dapat menyebutkan arti kiasan warna Sang Merah Putih		
14	Dapat menyebutkan sedikitnya 3 hari besar		

	nasional dan 3 hari besar keagamaan		
15	Dapat menyebutkan sedikitnya 5 peraturan keluarga		
No	Siaga Bantu	Tanggal	Paraf
1	Dapat melaksanakan Tayamum		
	Dapat melaksanakan sholat wajib		
	Dapat melaksanakan shalat berjamaah		
	Dapat menyebutkan Rasul-rasul Allah		
	Dapat melafalkan Adzan dan Iqamah (untuk putra)		
	Dapat menghafal sedikitnya 6 do'a harian.		
2	Dapat melaksanakan Dwisatya dan Dwidarma		
3	Dapat melakukan Salam Pramuka dengan benar		
4	Telah memiliki buku tabungan dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya selama sekurang-kurangnya 8 minggu sejak menjadi Siaga Mula, seluruh atau sebagian dari uang itu diperoleh dari usahanya sendiri.		
5	Setia membayar uang iuran kepada gugusdepan dengan uang yang sebagian diperoleh dari usahanya sendiri		
6	Dapat menyebutkan nama pencipta lambang Gerakan Pramuka		
7	Dapat menyebutkan sedikitnya 5 macam seni budaya yang ada di Indonesia		
8	Untuk putri: Dapat memasang buah baju dan menyalakan kompor dengan benar dan aman Untuk putra : Dapat membuat hasta karya dengan dua macam bahan yang berbeda		
9	Dapat menyampaikan pendapatnya		
10	Dapat memperhatikan dan melaksanakan nasihat Orangtua, Yanda dan Bunda serta gurunya		
11	Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan sebagai Siaga Mula sekurang-kurangnya 8 kali latihan		
12	Dapat menceritakan sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya		
13	Dapat menceritakan sejarah bendera kebangsaan Indonesia dan tahu sikap yang harus dilakukan pada waktu bendera		

	kebangsaan dikibarkan atau diturunkan serta dapat memelihara bendera kebangsaan		
14	Dapat menyebutkan sedikitnya 6 hari besar nasional dan 5 orang nama pahlawan nasional		
15	Dapat melakukan peraturan keluarga, barung, perindukan dan sekolah		
No	Siaga Tata	Tanggal	Paraf
1	Dapat membaca Al Quran dan mengetahui tanda bacanya		
	Dapat menyebutkan Asmaul Husna dan artinya		
	Dapat mengetahui dan menceritakan salah satu kisah Rasul		
	Dapat menyebutkan 10 nama Malaikat dan tugasnya		
2	Dapat mengajak temannya untuk mengamalkan Dwisatya dan Dwidarma		
3	Dapat menjelaskan tentang Salam Pramuka kepada teman sebarungnya		
4	Telah memiliki buku tabungan dan sudah menabung uang secara teratur dalam buku tabungannya selama sekurang-kurangnya 12 minggu sejak menjadi Siaga Bantu, seluruh atau sebagian dari uang itu diperoleh dari usahanya sendiri.		
5	Setia membayar uang iuran kepada gugusdepan dengan uang yang diperoleh dari usahanya sendiri.		
6	Dapat menyebutkan arti lambang Gerakan Pramuka		
7	Dapat memperagakan satu macam kegiatan seni budaya asal daerahnya.		
8	Telah memiliki sedikitnya 5 tanda kecakapan khusus		
9	Dapat mengkritisi sesuatu masalah dan dapat bertanggungjawab		
10	Dapat menolong orang yang sedang menderita di sekitarnya.		
11	Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan sebagai Siaga Bantu sekurang-kurangnya 12 kali latihan sebagai Siaga Bantu		
12	Dapat memperlihatkan sikap yang harus		

	dilakukan jika lagu kebangsaan diperdengarkan atau dinyanyikan pada suatu upacara		
13	Dapat memperlihatkan cara mengibarkan dan menyimpan bendera merah putih pada upacara pembukaan dan penutupan latihan.		
14	Dapat menyebutkan sedikitnya 7 hari besar nasional, 4 hari besar dunia dan 10 nama pahlawan nasional		
15	Dapat menyebutkan akibat melanggar peraturan di keluarga, barung, perindukan dan sekolah		
No	Penggalang Ramu	Tanggal	Paraf
1	Selalu taat menjalankan ibadah agamanya secara pribadi ataupun berjamaah		
2	Dapat mengetahui dan menjelaskan hari - hari besar agamanya		
3	Dapat menyebutkan agama-agama yang ada di Indonesia serta nama tempat ibadahnya		
4	Islam Dapat melakukan mandi wajib dan mengerti penyebabnya		
	Dapat melakukan sholat berjamaah		
	Dapat menghafal 5 macam doa harian dan 5 macam surat - surat pendek.		
5	Dapat menjelaskan tentang Emosi		
6	Dapat menyampaikan pendapat dengan baik dalam suatu pertemuan Pasukan Penggalang		
7	Dapat mengetahui dan menjelaskan manfaat dari penghijauan		
8	Dapat mengetahui dan memahami tentang hak perlindungan anak.		
9	Ikut serta dalam kegiatan Perkemahan Penggalang sedikitnya 2 hari, sesuai dengan standar perkemahan		
10	Dapat menyebutkan tanda- tanda pengenalan Gerakan Pramuka sesuai dengan golongan dan tingkatannya		
11	Mengetahui nama Ketua RT hingga Lurah atau setingkatnya di tempat tinggalnya.		
12	Dapat mengetahui dan menyebutkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang		
13	Rajin dan giat mengikuti latihan Pasukan		

	Penggalang sekurang-kurangnya 8 kali latihan berturut-turut		
14	Tahu tentang Salam Pramuka, Motto dan tahu arti Lambang Gerakan Pramuka.		
15	Dapat menjelaskan sejarah dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih		

No	Penggalang Rakit	Tanggal	Paraf
1	Selalu taat menjalankan ibadah sesuai agamanya dan mengingatkan orang lain untuk beribadah		
2	Telah mengikuti acara-acara keagamaan sesuai dengan agamanya.		
3	Dapat menjelaskan salah satu contoh bentuk toleransi antar umat beragama		
4	Islam Dapat menghafal dan menyebutkan 8 macam doa harian dan 8 macam surat-surat pendek		
	Dapat menceritakan sejarah Nabi Muhammad SAW		
	Selalu melaksanakan Shalat Jumat.		
5	Dapat mengendalikan emosi diri sendiri		
6	Menghargai pendapat orang lain dalam pertemuan Pasukan Penggalang.		
7	Melakukan kegiatan penghijauan di lingkungannya atau didaerah lainnya		
8	Dapat menjelaskan tentang hak perlindungan anak		
9	Ikut serta dalam kegiatan Lomba Tingkat dan lomba-lomba Pramuka Penggalang, di gugusdepan dan kwartir.		
10	Dapat menggunakan tanda pengenal Gerakan Pramuka dengan benar		
11	Dapat membuat struktur pemerintahan dari tingkat kelurahan/setingkatnya hingga RT di tempat tinggalnya.		
12	Telah mengamalkan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang		
13	Rajin dan giat mengikuti latihan Pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 10 kali latihan berturut-turut		
14	Dapat melakukan Salam Pramuka secara tepat dan benar.		
15	Dapat mengibarkan dan menurunkan bendera Sang Merah Putih pada upacara pembukaan		

	dan penutupan latihan		
--	-----------------------	--	--

No	Penggalang Terap	Tanggal	Paraf
1	Selalu taat menjalankan ibadah sesuai agamanya dan mengajak orang lain untuk beribadah		
2	Berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan baik dalam Gerakan Pramuka maupun di masyarakat		
3	Dapat mengajak teman/orang lain untuk berperilaku toleran antar umat beragama		
4	<p>Dapat bertindak sebagai Imam dalam sholat berjamaah di perkemahan</p> <p>Dapat menghafal 10 macam doa harian dan hafal 10 macam surat pendek</p> <p>Dapat memimpin doa.</p> <p>Selalu melaksanakan Shalat berjamaah di Masjid</p>		
5	Dapat mengendalikan emosi teman sebayanya		
6	Dapat memimpin pertemuan Pasukan Penggalang.		
7	Telah mengajak teman sebaya /regunya untuk melakukan kegiatan penghijauan dan memelihara di lingkungannya atau di daerah lain		
8	Dapat mensosialisasikan kepada teman sebaya tentang hak perlindungan anak.		
9	Telah Ikut serta dalam kegiatan Jambore atau sejenisnya.		
10	Dapat menjelaskan tanda- tanda pengenalan Gerakan pramuka.		

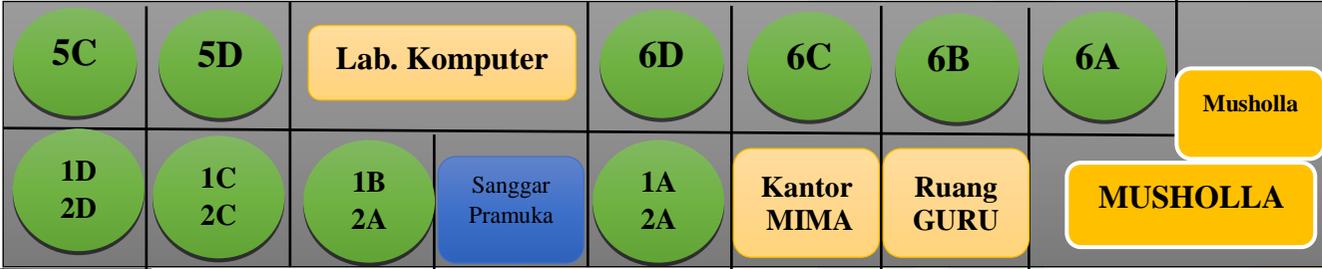
11	pat menjelaskan tugas dan fungsi seorang Kepala Desa/Lurah, Camat, Bupati/Walikota.		
12	Dapat mengajak anggota regu dan pasukannya untuk senantiasa mengamalkan kode kehormatan Pramuka Penggalang		
13	Rajin dan giat mengikuti latihan pasukan Penggalang sekurang-kurangnya 12 kali latihan berturut-turut		
14	Dapat menjelaskan dan cara menggunakan Salam Pramuka.		
15	Dapat mengibarkan dan menurunkan bendera sang merah putih pada upacara hari-hari besar nasional atau sejenisnya		



RUMAH PENDUDUK

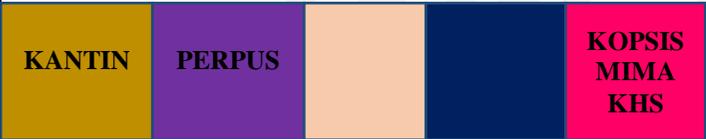
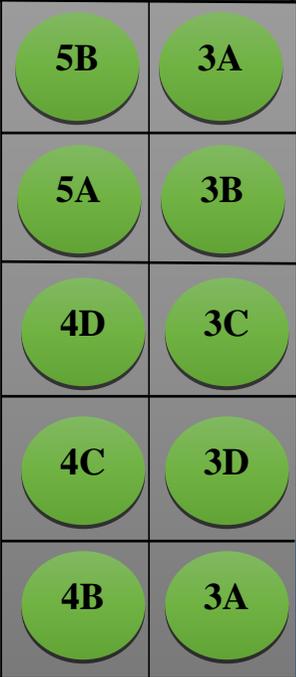
SLTP ISLAM

GUDANG
6 Kamar Mandi/
WC

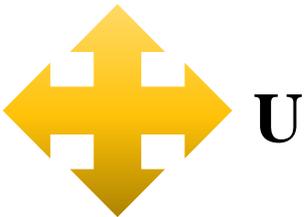
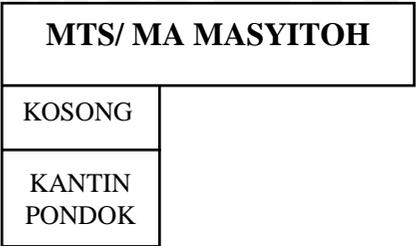


DENAH SEKOLAH
MIMA 01 KH SHIDDIQ JEMBER
 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

AULA
MIMA 01 KH SHIDDIQ JEMBER



PESANTREN



Lampiran 8

**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN PERINDUKAN SIAGA MULA
KELAS 1 SEMESTER 2 GUGUS DEPAN JEMBER 02-095/02-096
PANGKALAN MI NEGERI SUMBERSARI**

O	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
	9 Januari 2016	Bendera Merah Putih	- Dapat menyebutkan kiasan warna merah putih. - Menyebutkan ukuran Bendera Pusaka Merah Putih
	16 Januari 2016	Anggota tubuh	- Dapat menyebutkan anggota tubuh
	23 Januari 2016	Seni Budaya Indonesia	- Dapat menyebutkan sedikitnya 5 jenis Seni Budaya yang ada di Indonesia
	30 Januari 2016	Adat Budaya Indonesia	- Dapat menyebutkan 2 macam adat / budaya di Lingkungannya
	6 Februari 2016	Tali Temali	- Dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, dan simpul jangkar.
	13 Februari 2016	Hemat dan Cermat	- Selalu bersikap hemat dan cermat dengan segala miliknya.
	20 Februari 2016	Hari-hari penting	- Dapat menyebutkan hari-hari penting Indonesia dan dunia - Dapat menyebutkan sedikitnya 3 hari besar Nasional dan 3 besar hari besar keagamaan.
	27 Februari 2016	Nama-nama Pahlawan Indonesia	- Dapat menyebutkan sedikitnya 3 nama nama pahlawan Nasional. - Dapat menyebutkan sedikitnya 3 nama nama pahlawan Kemerdekaan.
	5 Maret 2016	Rapi dan Bersih	- Selalu berpakaian rapi - Dapat memelihara kebersihan.
	19 Maret 2016	Makanan 4 Sehat 5 Sempurna	- Dapat menyebutkan makanan 4 sehat dan 5 sempurna - Dapat menyebutkan fungsi makanan 4 sehat dan 5 sempurna.
	26 Maret 2016	Memelihara Tanaman dan binatang ternak	- Dapat memelihara satu tanaman yang bermanfaat. - Dapat memelihara satu binatang ternak kira kira 1 bulan.
	2 April 2016	Seni melipat kertas	- Dapat melipat kertas yang berbentuk menyerupai pesawat, kapal,
	16 April	Sopan Santun	- Dapat menyampaikan ucapan dengan baik dan sopan

	2016		serta hormat kepada orang tua, sesama teman dan orang lain.
4	23 April 2016	Iuran	- Setia membayar iuran kepada gudepnya, dengan uang dari hasil usahanya sendiri.
5	30 April 2016	Rajin dan giat	- Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan siaga, sekurang kurangnya 6 kali latihan secara berturut turut.

Ketua Gudep Pi
Jember 02-096

Khuzaimatul Auliah S.Pd.I

Jember, 20 Juli 2015
Ketua Gudep Pa
Jember 02-095

Syahrani S.Pd.

Mengetahui,
Kepala MIMA Kh. SHiddiq
Selaku Mabungus



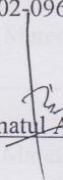
Eathafatu Azizah S.Pd.

**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN PERINDUKAN SIAGA BANTU
KELAS 2 SEMESTER 2 GUGUS DEPAN JEMBER 02-095/02-096
PANGKALAN MI NEGERI SUMBERSARI**

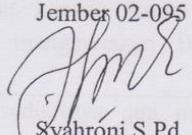
NO	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
1	9 Januari 2016	Bendera Merah Putih	- Dapat menceritakan sejarah bendera kebangsaan Indonesia dan tahu sikap yang harus dilakukan pada waktu bendera kebangsaan dikibarkan atau diturunkan serta dapat memelihara bendera kebangsaan
2	16 Januari 2016	Anggota tubuh	- Dapat menyebutkan fungsi anggota tubuh
3	23 Januari 2016	Seni Budaya Indonesia	- Dapat menyebutkan sedikitnya 5 jenis seni budaya yang ada di Indonesia
4	30 Januari 2016	Adat Budaya Indonesia	- Dapat melaksanakan adat / budaya di lingkungan Dapat menyebutkan akibat melanggar adat/budaya di lingkungannya - Dapat menyebutkan akibat melanggar adat/budaya di Lingkungannya

5	5 Februari 2016	Tali Temali	- Dapat membuat simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul pangkal, dan simpul jangkar.
6	13 Februari 2016	Hemat dan Cermat	- Dapat mencuci, menjemur, melipat dan menyimpan pakaiannya dengan rapi
7	20 Februari 2016	Hari-hari penting	- Dapat menyebutkan sedikitnya 7 hari Besar Nasional, 1 hari Besar Dunia
8	27 Februari 2016	Nama-nama Pahlawan Indonesia	- Dapat menyebutkan sedikitnya 5 nama nama pahlawan Nasional. - Dapat menyebutkan sedikitnya 5 nama nama pahlawan Kemerdekaan.
9	5 Maret 2016	Rapi dan Bersih	- Dapat memelihara kebersihan salah satu ruangan dirumah, sekolah dan tempat ibadah atau tempat lainnya.
10	19 Maret 2016	Makanan Sehat 5 Sempurna	- Dapat menunjukkan bahan-bahan makanan yang bernilai gizi-
11	26 Maret 2016	Memelihara Tanaman dan binatang ternak	- Dapat memelihara sedikitnya satu macam tanaman berguna, atau satu jenis binatang ternak, selama kira-kira 2 bulan.
12	2 April 2016	Daur ulang	- Dapat membuat satu macam hasta karya dari barang bekas
13	16 April 2016	Sopan Santun	- Dapat mengajak temannya berkata dan melakukan perbuatan yang benar
14	23 April 2016	Iuran	- Setia membayar uang iuran kepada gugusdepan dengan uang yang sebagian diperoleh dari usaha sendiri.
15	30 April 2016	Rajin dan giat	- Rajin dan giat mengikuti latihan perindukan siaga, sekurang kurangnya 8 kali latihan secara berturut turut.

Ketua Gudep Pi
Jember 02-096


Khuzaimatul Auliah S.Pd.I

Jember, 20 Juli 2015
Ketua Gudep Pa
Jember 02-095


Syahrani S.Pd.



**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN PERINDUKAN SIAGA TATA
KELAS 3 SEMESTER 2 GUGUS DEPAN JEMBER 02-095/02-096
PANGKALAN MI NEGERI SUMBERSARI**

NO	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
1	9 Januari 2016	Bendera Merah Putih	- Dapat memperlihatkan cara mengibarkan dan menyimpan bendera merah putih pada upacara pembukaan dan penutupan latihan
2	16 Januari 2016	Anggota tubuh	- Dapat memelihara anggota tubuh
3	23 Januari 2016	Seni Budaya Indonesia	- Dapat memperagakan satu macam kegiatan seni budaya asal daerahnya
4	30 Januari 2016	Adat Budaya Indonesia	- Dapat melaksanakan adat/budaya di lingkungannya
5	6 Februari 2016	Tali Temali	- Dapat membuat sedikitnya 2 macam ikatan
6	13 Februari 2016	Memelihara Kebersihan	- Dapat memelihara kebersihan halaman di rumah, sekolah, tempat ibadah atau ditempat lainnya.
7	21 Februari 2016	Hari-hari penting	- Dapat menyebutkan sedikitnya 7 hari besar Nasional dan 4 hari besar dunia dan 10 nama pahlawan nasional.
8	27 Februari 2016	Nama-nama Pahlawan Indonesia	- Dapat menyebutkan sedikitnya 5 nama nama pahlawan Nasional. - Dapat menyebutkan sedikitnya 5 nama nama pahlawan Kemerdekaan. - Dapat menyebutkan sedikitnya 5 nama nama pahlawan Revolusi.
9	5 Maret 2016	Peralatan Dapur	- Dapat mencuci peralatan dapur.
10	19 Maret 2016	Menulis Surat	- Dapat menulis surat kepada teman atau saudaranya dengan menggunakan Bahasa Indonesia
11	26 Maret 2016	Memelihara Tanaman dan binatang ternak	- Dapat memelihara sedikitnya dua macam tanaman berguna, atau satu jenis binatang ternak, selama kira-kira 4 bulan.
12	2 April 2016	Macam Penyakit	- Dapat menyebutkan 5 macam penyakit menular
13	16 April 2016	Negara negara	- Dapat menyebutkan negara-negara ASEAN dan menunjukkan bendera kebangsaannya

		ASEAN	
14	22 April 2016	Iuran	- Setia membayar iuran kepada gudepnya, dengan uang dari hasil usahanya sendiri.
15	30 April 2016	SKK dan TKK	- Dapat menjelaskan SKK dan TKK - Dapat menyebutkan macam-macam SKK - Dapat menyebutkan TKK wajib.

Ketua Gudep Pi
Jember 02-096

huzaimatul Auliah S.Pd.I

Jember, 20 Juli 2015

Ketua Gudep Pa

Jember 02-095

Syahroni S.Pd.

Mengetahui,

Kepala MIMA Kh. SHiddiq
Selakulika Mabigus



Jenita Azizah S.Pd.

**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
KELAS IV SEMESTER 2 PENGGALANG RAMU**

NO	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
SEMESTER 2			
1	9 Januari 2016	Menabung dan bayar Iuran	- Telah menabung secara rutin dan setia membayar uang iuran untuk regunya yang diperoleh dari usahanya sendiri
2	16 Januari 2016	Peralatan Teknologi Informasi	- Menyebutkan dan menjelaskan manfaat sedikitnya 2 jenis alat teknologi informatika modern
3	23 Januari 2016	Mengenal dan Memilah Sampah	- Mengenal dan memilah sampah
4	30 Januari 2016	Penjernihan Air	- Menjelaskan tehnik penjernihan air
5	6 Februari 2016	Tali Temali	- Dapat membuat dan menggunakan simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul tiang, simpul pangkal, dan dapat menyusuk tali, membuat ikatan serta menyambung dua tongkat.
6	13 Februari 2016	Kompas dan Menaksir	- Menjelaskan kompas, menaksir tinggi dan lebar
			- Mengenal macam-macam : sandi, isyarat morse dan Semaphore
7	20 Februari 2016		- Sandi Angka
8	20 Februari 2016		- Sandi Kotak I, II
9	27 Februari 2016		- Morse
10	5 Maret 2016		- Semaphore
11	19 Maret 2016		- Sandi Rumput
12	26 Maret 2016		- Sandi kimia
13	2 April 2016		- Sandi Cina,
14	9 April 2016		- Sandi pangkat
15	16 April 2016		- Sandi mata angin
16	24 April 2016		- Sandi Inggris
17	30 April 2016	Berpakaian Rapi	- Selalu berpakaian rapi dan memelihara kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungannya.
18	6 Mei 2016	PBB	- Dapat baris berbaris
19	14 Mei 2016	Olah Raga	- Dapat menjelaskan sedikitnya 3 cabang olah raga dan dapat melakukan 2 jenis

			cabang olah raga, salah satunya : olah raga renang
20	20 Mei 2016	Perkembangan Fisik tubuh	- Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh.
21	27 Mei 2016	Aktivitas fisik	- Mengetahui adanya perbedaan perkembangan fisik tubuh.

**PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
KELAS V SEMESTER 2 PENGGALANG RAKIT**

NO	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
SEMESTER 2			
1	9 Januari 2016	Manfaat Menabung	- Memiliki tabungan atas nama pribadi. Aktif menabung secara rutin dengan menunjukkan keaktifan menabung di regunya.
2	15 Januari 2016	Informasi teknologi	- Dapat mengoperasikan dan merawat salah satu teknologi informatika.
3	23 Januari 2016	Mengolah Sampah dengan composting	- Dapat mengolah sampah serta mempraktikan cara pengolahannya secara composting.
4	30 Januari 2016	Penjernihan Air	- Dapat melakukan proses penjernihan air secara sederhana.
5	7 Februari 2016	Pionering	- Dapat membuat beberapa jenis pioneering seperti : rak piring, meja makan, tiang jemuran dan Menara kaki tiga.
6	13 Februari 2016	Kompas dan Menaksir	- Dapat menggunakan kompas dan membuat peta pita serta menaksir kecepatan arus dan kedalaman.
			- Dapat membuat dan menterjemahkan sandi, menerima berita dengan menggunakan bahasa morse dan semaphore
7	21 Februari 2016	SMS	- Sandi Abjad Internasional
8	21 Februari 2016		- Morse pluit, Bendera morse
9	28 Februari 2016		- Semaphore
10	5 Maret 2016		- Sandi Kotak I, II
11	19 Maret 2016		- Sandi Rumput
12	25 Maret 2016		- Sandi kimia
13	2 April 2016		- Sandi Cina,
14	8 April 2016		- Sandi pangkat
15	16 April 2016		- Sandi mata angin

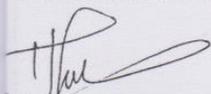
16	22 April 2016		- Sandi Inggris
17	29 April 2016	Berpakaian Rapi	- Selalu berpakaian rapi di setiap saat dan memelihara kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungannya.
18	6 Mei 2016	PBB	- Dapat memimpin regunya untuk baris berbaris
19	14 Mei 2016	Olah Raga	- Tahu peraturan permainan 3 cabang olah raga yang dipilihnyadan dapat melakukan salah satu yang dipilihnya.
20	20 Mei 2016	Perkembangan Fisik tubuh	- Mengetahui ciri-ciri perubahan fisik tubuh pada dirinya dan paham akan norma-norma pergaulan.
21	28 Mei 2016	Aktivitas fisik	- Dapat menunjukkan jadwal kegiatan fisik dan gerakan tubuh yang dilakukan setiap hari.

Ketua Gudep Pi
Jember 02-096



Khuzaimatul Auliah S.Pd.I

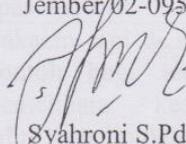
Pembina Satuan Pi



Eka Agustina

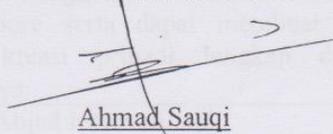
Jember, 20 Juli 2015

Ketua Gudep Pa
Jember 02-095



Syahroni S.Pd

Pembina Satuan Pa



Ahmad Sauqi

Mengetahui,
Ketua MIMA Kh. Shiddiq
Selaku Maba Mabigus



Wahidatul Azizah S.Pd.

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN
GUGUS DEPAN JEMBER 02-095/02-096
KELAS VI SEMEATER 2 PENGGALANG TERAP
PANGKALAN MI NEGERI SUMBERSARI

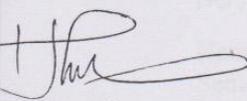
NO	TANGGAL	MATERI	SUB MATERI
SEMESTER 2			
1	9 Januari 2016	Pengguna Teknologi Informasi	- Dapat mengajarkan penggunaan teknologi informasi sedikitnya 2 jenis kepada teman sebaya.
2	15 Januari 2016	Pupuk Kompos	- Ikut mensosialisasikan cara pengolahan sampah
3	23 Januari 2016	Membuat Pionering	- Dapat membuat pionering : Jembatan dan menara pandang sederhana.
4	29 Januari 2016	Peta Lapangan	- Dapat membuat peta perjalanan, peta lapangan, yang menjelaskan rumus menaksir : tinggi, lebar, kecepatan dan kedalaman.
5	7 Februari 2016	PBB	- Dapat memimpin dan melatih baris berbaris di pasukannya.
6	13 Februari 2016	Berpakaian Rapi	- Selalu berpakaian rapi di setiap saat dan menjadi contoh bagi teman-temannya untuk memelihara kesehatan dan kebersihan diri serta lingkungannya.
			- Dapat menerima dan mengirim berita dengan menggunakan bendera morse dan semaphore serta dapat membuat sandi hasil kreasi pribadi lengkap dengan kuncinya
7	21 Februari 2016	SMS	- Sandi Abjad Internasional
8	20 Februari 2016		- Morse pluit, Bendera morse
9	26 Februari 2016		- Semaphore
10	5 Maret 2016		- Sandi Kotak I, II
11	19 Maret 2016		- Sandi Rumput
12	27 Maret 2016		- Sandi kimia
13	2 April 2016		- Sandi Cina,
14	8 April 2016		- Sandi pangkat
15	16 April 2016		- Sandi mata angin
16	22 April 2016		- Sandi Inggris
17	30 April 2016	Permainan Kasti	- Dapat melaksanakan olah raga beregu dan melakukan 3 jenis cabang olah raga serta tahu permainannya; salah satunya olah raga renang.
18	14 Mei 2016	Perubahan	- Dapat mengatasi adanya perubahan

		Perkembangan Fisik	perkembangan fisik tubuh.
19	20 Mei 2016	Manfaat Bersepeda	- Dapat menjelaskan manfaat dan melakukan aktivitas tiap hari sedikitnya 45 menit.
20	28 Mei 2016	Pelantikan	- Selalu melakukan aktivitas fisik tiap hari sedikitnya 30 menit

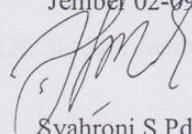
Ketua Gudep Pi
Jember 02-096


Khuzaimah Auliah S.Pd.I

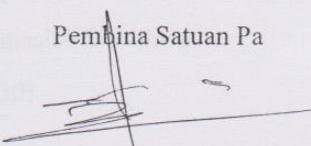
Pembina Satuan Pi


Eka Agustina

Jember, 20 Juli 2015
Ketua Gudep Pa
Jember 02-095


Syahroni S.Pd

Pembina Satuan Pa


Ahmad Sauqi

Mengetahui,



Nomor : B.17/In.20/3.a/PP. 009/02 /2017

Jember, 20 Februari 2017

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember

Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I bahwa:

Nama : Zulfa Allailiyah (084 134 030)
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga Bapak/ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :
Kepala MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
Guru Pramuka MIMA 01 KH. Shiddiq Jember
Siswa-Siswi MIMA 01 KH. Shiddiq Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif 01 KH. Shiddiq Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Maizid, M. Ag

NIP. 19570612 200604 1001



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

MIMA 01 KH. SHIDDIQ

Status : SWASTA TERAKREDITASI A NPSN : 607 155 93

Alamat : Jl. KH. Shiddiq No. 42 Telp. (0331) 427122 Kec. Kaliwates Kab. Jember Kode Pos : 68131

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No : 209/A.3/MI.KHS/SK/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LATHIFATUL AZIZAH, S.Pd
Alamat : Perum. Cahaya Mas C1-4
Jl. Hayam Wuruk IV – Jember
Jabatan : Kepala Madrasah MIMA 01 KH. Shiddiq

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZULFA ALLAILIYAH
NIM : 084134030
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MIMA 01 KH. Shiddiq Jember, dengan Judul ***'IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF KH. SHIDDIQ JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017'***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS

NAMA : Zulfa Allailiyah
NIM : 084134030
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Agustus 1995
Alamat : Seneporejo, Siliragung, Banyuwangi
Jurusan : Pendidikan Islam/ PGMI



Riwayat Pendidikan :

1. SDN 4 Sambimulyo : Tahun 2002-2007
2. MTsN Sambirejo : Tahun 2007-2010
3. MAN Pesanggaran : Tahun 2010-2013
4. Institut Agama Islam Negeri Jember : Tahun 2013-2017

IAIN JEMBER